



GURU PEMBELAJAR

MODUL PELATIHAN GURU

PENDIDIKAN JASMANI, OLAH RAGA, DAN
KESEHATAN

SEKOLAH DASAR (SD)

KELOMPOK KOMPETENSI J

PEDAGOGIK

PENGEMBANGAN POTENSI, DAN MODIFIKASI MATERI

DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TAHUN 2016



Penulis:

1. **Adrian Iriana Prakasa, M.Pd, 08123013046**, e-mail: kangobos@gmail.com
2. **Drs. Agus Mahendra, MA, 08122013078**, e-mail: amahendra63@gmail.com
3. **Dr. Beny Iskandar. M.Pd, 081392297979**, e-Mail: beny@gmail.com

Penelaah:

1. **Prof. Dr. Hari Amirullah Rachman, M.Pd, 081392297979**, e-Mail: harirachman@yahoo.com.au
2. **Drs. Suroto, MA, Ph.D, 081331573321**, e-Mail: suroto@unesa.ac.id
3. **Dr. Sugito Adiwarsito, 085217181081**, e-Mail: sugito72@yahoo.com

Ilustrator:

Gagan Ganjar Nugraha, S.Pd

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Jasmani dan Bimbingan Konseling, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan



KATA SAMBUTAN

Peran guru profesional dalam pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru profesional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Pengembangan profesionalitas guru melalui program Guru Pembelajar (GP) merupakan upaya peningkatan kompetensi untuk semua guru. Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui uji kompetensi guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan profesional pada akhir tahun 2015. Hasil UKG menunjukkan peta kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan guru paska UKG melalui program Guru Pembelajar. Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Guru Pembelajar dilaksanakan melalui pola tatap muka, daring (*online*) dan campuran (*blended*) tatap muka dengan online.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK), dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul untuk program Guru Pembelajar (GP) tatap muka dan GP *online* untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program GP memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan program GP ini untuk mewujudkan Guru Mulia Karena Karya.

Jakarta, Februari 2016
Direktur Jenderal,

Sumarna Surapranata
NIP. 195908011985031002





KATA PENGANTAR

Dalam rangka mendukung pencapaian visi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tahun 2015-2019 “*Terbentuknya insan serta ekosistem pendidikan dan kebudayaan yang berkarakter dengan berlandaskan gotong royong*” serta untuk merealisasikan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mewujudkan pelaku pendidikan dan kebudayaan yang kuat dan pembelajaran yang bermutu, PPPPTK Penjas dan BK tahun 2015-2019 telah merancang berbagai program dan kegiatan peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Salah satu upaya PPPPTK Penjas dan BK dalam merealisasikan program peningkatan kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dan Guru Bimbingan dan Konseling (BK) adalah melaksanakan kegiatan Diklat Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) yang bahan ajar nya dikembangkan dalam bentuk modul berdasarkan standar kompetensi guru.

Sesuai fungsinya bahan pembelajaran yang didesain dalam bentuk modul agar dapat dipelajari secara mandiri oleh para peserta diklat. Beberapa karakteristik yang khas dari bahan pembelajaran tersebut adalah: (1) lengkap (*self-contained*), artinya seluruh materi yang diperlukan peserta diklat untuk mencapai kompetensi tertentu tersedia secara memadai; (2) menjelaskan diri sendiri (*self-explanatory*), maksudnya penjelasan dalam paket bahan pembelajaran memungkinkan peserta diklat dapat mempelajari dan menguasai kompetensi secara mandiri; serta (3) mampu membelajarkan peserta diklat (*self-instructional*), yakni sajian dalam paket bahan pembelajaran ditata sedemikian rupa sehingga dapat memicu peserta diklat untuk secara aktif melakukan interaksi belajar, bahkan menilai sendiri kemampuan belajar yang dicapainya.

Modul ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran utama dalam diklat pengembangan keprofesian berkelanjutan guru PJOK dan guru BK sebagai tindak lanjut dari Uji Kompetensi Guru (UKG).

Kami mengucapkan terima kasih dan memberikan apresiasi serta penghargaan setinggi-tingginya kepada tim penyusun, baik penulis, tim pengembang teknologi pembelajaran, pengetik, tim editor, maupun tim pakar yang telah mencurahkan pemikiran, meluangkan waktu untuk bekerja keras secara kolaboratif dalam mewujudkan modul ini.

Semoga apa yang telah kita hasilkan memiliki makna strategis dan mampu memberikan kontribusi dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan terutama dalam bidang PJOK dan BK yang akan bermuara pada peningkatan mutu pendidikan nasional.

Kepala PPPPTK Penjas dan BK,
PUSAT PENGEMBANGAN DAN
PEMBERDAYAAN PENDIDIK
DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
PENDIDIKAN JASMANI DAN BIMBINGAN KONSELING

Dr. Mansur Fauzi, SE, M.Si.
NIP. 195812031979031001



DAFTAR ISI

	Hal
KATA SAMBUTAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Peta Kompetensi	2
D. RuangLingkup	2
E. Cara Penggunaan Modul	3
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1: PENGEMBANGAN POTENSI DAN AKTUALISASI DIRI PESERTA DIDIK	4
A. Tujuan	4
B. Indikator	4
C. Uraian Materi	4
D. Aktivitas Pembelajaran	29
E. Latihan/ Kasus /Tugas	30
F. Rangkuman	30
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	31
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2: EVALUASI PEMBELAJARAN PJOK.....	32
A. Tujuan	32
B. Indikator	32
C. Uraian Materi	32
D. Aktivitas Pembelajaran	44
E. Latihan/ Kasus /Tugas	44
F. Rangkuman	48
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	48
EVALUASI	50
KUNCI JAWABAN	53
PENUTUP	54
GLOSARIUM	55
DAFTAR PUSTAKA	56



PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Profesi guru dan tenaga kependidikan harus dihargai dan dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat sebagaimana diamanatkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Hal ini dikarenakan guru dan tenaga kependidikan merupakan tenaga profesional yang mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat penting dalam mencapai visi pendidikan 2025 yaitu “Menciptakan Insan Indonesia Cerdas dan Kompetitif.” Untuk itu guru dan tenaga kependidikan yang profesional wajib melakukan pengembangan keprofesian berkelanjutan. Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) adalah pengembangan kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan yang dilaksanakan sesuai kebutuhan, bertahap, dan berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya.

PKB sebagai salah satu strategi pembinaan guru dan tenaga kependidikan diharapkan dapat menjamin guru dan tenaga kependidikan mampu secara terus menerus memelihara, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan PKB akan mengurangi kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki guru dan tenaga kependidikan dengan tuntutan profesional yang dipersyaratkan.

Guru dan tenaga kependidikan wajib melaksanakan PKB baik secara mandiri maupun kelompok. Khusus untuk PKB dalam bentuk diklat dilakukan oleh lembaga pelatihan sesuai dengan jenis kegiatan dan kebutuhan guru. Penyelenggaraan diklat PKB dilaksanakan oleh PPPPTK dan LPPPTK KPTK atau penyedia layanan diklat lainnya. Pelaksanaan diklat tersebut memerlukan modul sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta diklat. Modul merupakan bahan ajar yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta diklat berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang disajikan secara sistematis dan menarik untuk mencapai tingkatan kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya.



B. Tujuan

Modul ini disajikan agar Anda memiliki kompetensi dalam memahami materi terkait pengembangan kompetensi keprofesionalan guru agar Anda semakin mampu mengembangkan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan bekal ajar yang digariskan kurikulum serta berbagai aspek pengembangan kompetensi yang mendukung profesionalitas Anda. Oleh karena itu Anda diharapkan mampu memahami materi tentang Pengembangan Potensi dan Aktualisasi Diri Peserta Didik, materi tentang Prinsip-Prinsip Penilaian, dan materi tentang Modifikasi Pembelajaran,

C. Peta Kompetensi

Tabel 1: Pemetaan Kompetensi

1	Pengembangan Potensi dan Aktualisasi Diri Peserta Didik	<ol style="list-style-type: none">1. Konsep Pengembangan Potensi dan Aktualisasi Diri Peserta Didik2. Identifikasi Jenis Kegiatan Pengembangan Potensi dan Aktualisasi Diri Peserta Didik3. Penyusunan Program Pengembangan Potensi dan aktualisasi Diri Peserta Didik4. Pelaksanaan Program Pengembangan Potensi dan Aktualisasi Diri Peserta Didik5. Evaluasi Program Pengembangan Potensi dan Aktualisasi Diri Peserta Didik
2	Evaluasi Pembelajaran Penjas 2	<ol style="list-style-type: none">1. Analisis hasil penilaian Pembelajaran2. Pemaknaan hasil penilaian Pembelajaran Evaluasi pembelajaran3. Pelaporan dan tindak lanjut Hasil penilaian pembelajaran

D. Ruang Lingkup

Modul ini berisi tentang Program Pengembangan Potensi dan Aktualisasi Diri, Analisis Hasil Penilaian, Makna Hasil Penilaian, Evaluasi Hasil Penilaian, Pelaporan Hasil Penilaian, Modifikasi Materi Pembelajaran 2, dan Penilaian diri sendiri.

E. Cara Penggunaan Modul

Untuk memahami dan mampu melaksanakan seluruh isi dalam modul ini Anda diharapkan membaca secara seksama, menelaah informasi tambahan yang



diberikan oleh fasilitator, serta menggali lebih dalam informasi yang diberikan melalui eksplorasi sumber-sumber lain, melakukan diskusi, serta upaya lain yang relevan. Pada tahap penguasaan keterampilan diharapkan Anda mencoba berbagai keterampilan yang disajikan secara bertahap sesuai dengan langkah dan prosedur yang dituliskan dalam modul ini. Cobalah berkali-kali dan kemudian Anda bandingkan keterampilan yang Anda kuasai dengan kriteria yang ada dalam setiap pembahasan.

Selain itu Anda juga diminta untuk mengerjakan berbagai tugas/ latihan/ kasus yang disajikan. Pengerjaan tugas/ latihan/ kasus didasarkan pada informasi yang ada pada modul ini sebelumnya, dan kemudian diperkaya dengan berbagai informasi yang Anda dapat dari sumber-sumber lain.

Evaluasi merupakan tugas lain yang perlu Anda kerjakan sehingga secara mandiri Anda akan dapat mengetahui tingkat penguasaan materi yang disajikan. Pada setiap akhir kegiatan pembelajaran disajikan kunci jawaban dari evaluasi tersebut, namun demikian Anda tidak diperkenankan membuka dan membacanya sebelum soal evaluasi Anda selesaikan.



KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

PENGEMBANGAN POTENSI DAN AKTUALISASI DIRI PESERTA DIDIK

A. Tujuan

Dengan membaca dan menelaah materi pada kegiatan pembelajaran ini:

1. Peserta diklat dapat mengidentifikasi Konsep Pengembangan Potensi dan Aktualisasi Diri Peserta Didik secara terperinci.
2. Peserta diklat dapat mengidentifikasi Jenis Kegiatan Pengembangan Potensi dan Aktualisasi Diri Peserta Didik secara terperinci.
3. Peserta diklat dapat mengidentifikasi Penyusunan Program Pengembangan Potensi dan Aktualisasi Diri Peserta Didik di sekolah dasar secara terperinci.
4. Peserta diklat dapat mengidentifikasi Pelaksanaan Program Pengembangan Potensi dan Aktualisasi Diri Peserta Didik di sekolah dasar secara terperinci.
5. Peserta diklat dapat memahami konsep Evaluasi Program Pengembangan Potensi dan Aktualisasi Diri Peserta Didik di sekolah dasar.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mengidentifikasi Konsep Pengembangan Potensi dan Aktualisasi Diri Peserta Didik di sekolah dasar secara terperinci.
2. Mengidentifikasi Jenis Kegiatan Pengembangan Potensi dan Aktualisasi Diri Peserta Didik di sekolah dasar secara terperinci.
3. Mengidentifikasi Penyusunan Program Pengembangan Potensi dan Aktualisasi Diri Peserta Didik di sekolah dasar secara terperinci.
4. Mengidentifikasi Pelaksanaan Program Pengembangan Potensi dan Aktualisasi Diri Peserta Didik di sekolah dasar secara terperinci.
5. Evaluasi Program Pengembangan Potensi dan Aktualisasi Diri Peserta Didik di sekolah dasar.

C. Uraian Materi

1. Konsep Pengembangan Potensi dan Aktualisasi Diri Peserta Didik

Pendidikan berjalan setiap saat dan di segala tempat. Setiap orang, baik anak-anak maupun orang dewasa mengalami proses pendidikan, lewat apa yang dijumpai atau apa yang dikerjakan. Walaupun seorang individu tidak



mendapat pendidikan yang sengaja diberikan, baik formal maupun informal, secara alamiah setiap orang akan terus belajar dari lingkungannya, meskipun derajat keterdidikannya bisa berbeda.

Mungkin akan muncul pertanyaan, apa sebenarnya manfaat pendidikan, khususnya pendidikan jasmani dalam dikaitkan dengan potensi dan aktualisasi diri? Pendidikan sebagai suatu sistem pada dasarnya merupakan suatu sistematisasi dari proses perolehan pengalaman tersebut di atas. Oleh karena itu secara filosofis pendidikan diartikan sebagai proses perolehan pengalaman belajar yang berguna bagi peserta didik. Pengalaman belajar tersebut diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, sehingga siap digunakan untuk memecahkan problem kehidupan yang dihadapinya. Pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik diharapkan juga mengilhami mereka ketika menghadapi problema dalam kehidupan sesungguhnya (Senge, 2000).

Secara historis pendidikan sudah ada sejak manusia ada di muka bumi. Ketika kehidupan masih sederhana, orang tua mendidik anaknya secara langsung, atau anak belajar kepada orang tua atau orang lain yang lebih dewasa di lingkungannya tanpa perantaraan sekolah; seperti cara makan yang baik, cara membersihkan badan, bahkan tidak jarang anak belajar dari alam sekitarnya. Anak-anak belajar bercocok tanam, berburu dan berbagai kegiatan kehidupan keseharian lainnya. Intinya anak belajar agar mampu menghadapi tugas-tugas kehidupan, mencari pemecahan untuk menyelesaikan dan mengatasi masalah yang dihadapi sehari-hari.

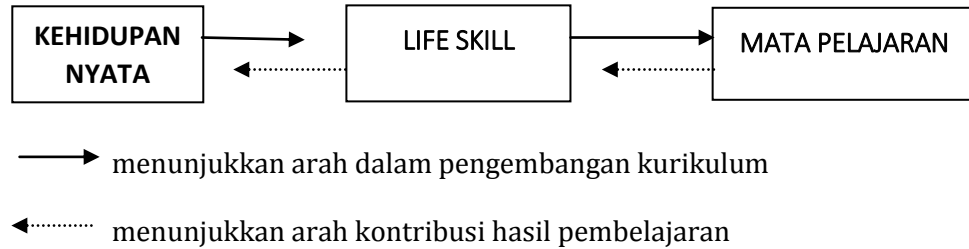
Ketika kehidupan makin maju dan kompleks, masalah kehidupan dan fenomena alam kemudian diupayakan dapat dijelaskan secara keilmuan. Pendidikan juga mulai bermetamorfosa menjadi formal dan bidang keilmuan diterjemahkan menjadi mata pelajaran/mata kuliah/mata diklat di sekolah. Walaupun demikian sebenarnya *tujuan pendidikan* tetap saja sama, yaitu *agar peserta didik mampu memecahkan dan mengatasi permasalahan kehidupan yang dihadapi*, dengan cara lebih baik dan lebih cepat, karena sudah dijelaskan secara keilmuan.



Mata pelajaran di sekolah memiliki fungsi untuk menjelaskan fenomena alam dan kehidupan sehingga lebih mudah difahami dan lebih mudah dipecahkan problemanya. Dengan kata lain, mata pelajaran adalah alat untuk membentuk kecakapan/kemampuan, atau yang sering juga disebut potensi, yang dapat membantu mengembangkan dan memecahkan serta mengatasi permasalahan hidup dan kehidupan. Oleh karena itu, muncul pula istilah kecakapan hidup, yaitu kecakapan untuk memecahkan masalah-masalah aktual kehidupan, yang tentunya kecakapan tersebut harus dapat dimunculkan melalui usaha pendidikan formal, yang akhirnya membentuk tuntutan pendidikan kecakapan hidup. Semua mata pelajaran, termasuk penjas, tentu harus memiliki kemampuan untuk membekali dan mengembangkan kecakapan hidup tersebut bagi anak-anak yang dididiknya.

Landasan yuridis pendidikan kecakapan hidup mengacu pada UU Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada Pasal 1 ayat (1) dijelaskan bahwa pendidikan adalah *usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau pelatihan bagi peranannya di masa yang akan datang*. Jadi pada akhirnya tujuan pendidikan adalah membantu peserta didik agar nantinya mampu meningkatkan dan mengembangkan potensi dirinya sebagai pribadi yang mandiri, sebagai anggota masyarakat dan sebagai warga negara. Dengan demikian mata pelajaran yang Anda asuh pun harus dipahami sebagai alat, dan bukan sebagai tujuan. Artinya, sebagai alat untuk mengembangkan potensi peserta didik, agar pada saatnya siap digunakan untuk bekal hidup dan kehidupan, bekerja untuk mencari nafkah dan bermasyarakat.

Bagaimanakah hubungan antara kehidupan nyata dengan mata pelajaran? Pertanyaan tersebut wajar diajukan mengingat apa yang diajarkan di sekolah adalah pelajaran-pelajaran yang sepertinya tidak ada hubungannya dengan peranan seseorang dalam kehidupan nyata. Jika yang dituntut untuk dikembangkan pada diri individu peserta didik adalah seperangkat kemampuan untuk mampu mengarungi kehidupan, bukankah seharusnya yang diajarkan dan diujikan di sekolah adalah tema-tema kehidupan nyata? Jawaban para ahli terhadap pertanyaan di atas ditunjukkan melalui gambar di bawah ini:



Gambar 1: Hubungan antara kehidupan nyata dengan mata pelajaran

Gambar 1 di atas menunjukkan skema hubungan antara kenyataan hidup, kecakapan hidup dan mata pelajaran. Anak panah dengan garis putus-putus menunjukkan alur rekayasa kurikulum, yang meliputi beberapa tahap.

Pada tahap awal dilakukan identifikasi kecakapan hidup yang diperlukan untuk menghadapi kehidupan nyata di masyarakat. Kecakapan hidup yang teridentifikasi, kemudian diidentifikasi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mendukung pembentukan kecakapan hidup tersebut. Tahap selanjutnya diklasifikasikan dalam bentuk tema-tema/pokok bahasan/topik, yang dikemas dalam bentuk mata pelajaran. Dari sisi pemberian bekal bagi peserta didik ditunjukkan dengan anak panah bergaris tegas, yaitu apa yang dipelajari pada setiap mata pelajaran diharapkan dapat membentuk kecakapan hidup yang nantinya diperlukan pada saat yang bersangkutan memasuki kehidupan nyata di masyarakat.

Dari pemahaman tersebut, sekali lagi, mata pelajaran atau mata kuliah adalah alat, sedangkan yang ingin dicapai adalah pembentukan kecakapan hidup. Kecakapan hidup itulah yang diperlukan pada saat seseorang memasuki kehidupan sebagai individu yang mandiri, anggota masyarakat dan warga negara. Kompetensi yang dicapai pada mata pelajaran hanyalah kompetensi antara untuk mewujudkan kemampuan nyata yang diinginkan, yaitu kecakapan hidup.

Persoalannya, bagaimanakah kecakapan hidup yang disinggung secara panjang lebar di atas mampu ditingkatkan melalui program pendidikan jasmani dan olahraga? Benarkah pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga mampu membekali kecakapan hidup kepada peserta didik-peserta didik yang



mengikuti pelajaran penjas dan kegiatan olahraga secara teratur? Syarat apakah yang harus dipenuhi agar penjas dan olahraga yang selama ini lebih banyak mengakibatkan sebagian besar peserta didik kecewa dan diperbodohkan mampu berperan dalam menumbuhkan potensi kecakapan peserta didik secara bermakna?

Untuk itu, marilah kita bahas dulu konsep potensi dan aktualisasi diri yang dimaksud dalam modul ini.

Konsep Potensi

Potensi mengandung arti sesuatu yang kita miliki saat ini yang dapat dikembangkan menjadi kemampuan atau kecakapan yang lebih baik di masa-masa mendatang. Setiap anak memiliki potensi yang sangat kaya ketika mereka lahir dan ketika mereka memasuki usia sekolah. Potensi ini ada yang diwariskan dari orang tua dalam bentuk keistimewaan yang dibawanya sejak lahir, ada pula yang merupakan pola asuhan atau pendidikan ketika dirinya masih menjadi seorang anak kecil sampai dirinya siap masuk sekolah. Semua pengasuhan dan semua pembimbingan tersebut, baik yang diperolehnya dari orang tua, keluarga, guru atau siapapun yang ditemuinya, akan membentuk potensi yang siap dikembangkan lagi lebih lanjut di masa-masa berikutnya. Dan potensi ini menggejala dalam berbagai jenis atau bidang, seperti dalam hal kecerdasan intelektual, kecerdasan numerikal, kecerdasan moral, emosional, bahkan kecerdasan sensorimotor (atau yang sering juga disebut bersifat gerak dan fisikal). Semakin dirinya terlibat dengan lebih banyak dan terarah dalam suatu bidang, maka potensi di bidang tersebut akan semakin membesar.

Motivasi

Siapapun yang pernah mengajar seseorang tentang satu hal pasti akan menyadari bahwa bahan dasar yang menentukan pembelajaran yang baik adalah motivasi anak atau yang sedang belajar. Orang yang memiliki motivasi tinggi, biasanya akan melakukan upaya yang cukup besar, lebih sadar dalam dan selama proses belajar, serta bersedia untuk berlatih atau belajar dalam waktu yang lebih lama. Individu yang tidak termotivasi untuk belajar tidak akan berusaha dengan baik, sehingga hanya melakukannya dengan setengah hati.



Satu cara efektif yang dapat dimanfaatkan guru untuk meningkatkan motivasi anak adalah melibatkan mereka dalam proses penetapan tujuan (goal setting). Kunci dari sifat motivasinya adalah relevansi pribadi dan orientasi proses. Ketika anak diberi kesempatan untuk memilih tujuannya sendiri dan kemudian didorong untuk mengevaluasi keberhasilannya dalam mencapai tujuan, mereka selalu dalam posisi untuk melihat dirinya sebagai pembelajar yang kompeten.

Pengalaman Masa Lalu

Guru sering menggunakan konsep pengalihan belajar (*transfer of learning*) untuk merancang pengalaman belajar. Pada dasarnya, semua anak membawa pengalaman belajarnya masing-masing ke dalam situasi belajarnya. Jika, di antara pengalaman-pengalaman yang sudah pernah dipelajari tersebut berisi elemen yang menyerupai dengan yang sedang dipelajari, guru dapat memanfaatkan keserupaan tersebut untuk membantu anak dalam pembelajaran. Misalnya, anak yang ingin belajar keterampilan soft ball, bisa diingatkan terhadap tugas lain yang mirip yang sudah dipelajari, seperti kasti, bola bakar, atau *rounders*.

Tabel 2: Contoh Kesamaan dalam Elemen Identik dari Dua Olahraga

Aktivitas	Elemen Gerak	Elemen Perseptual	Elemen Konseptual
Tenis dan Badminton	Rotasi bahu sebelum pukulan	Pelacakan visual thd bola dan cock	pemilihan pukulan bervariasi
Hoki dan Sepak bola	Menjaga keseimbangan ketika bergerak dan ketika memanipulasi obyek.	Interpretasi akurat ttg gerakan lawan	Memelihara jarak tepat dengan teman seregu

Elemen gerakan berkaitan dengan pola-pola gerak dari aksi yang bervariasi. Misalnya, lemparan bola softball dan lemparan pancing di kolam atau di laut melibatkan pola gerak yang benar-benar serupa. Karenanya, guru dapat mengingatkan anak-anak yang sudah memiliki pengalaman melempar bola softball bahwa melempar pancing itu sama dengan melempar bola softball. Sedangkan bagi anak yang tidak memiliki pengalaman sebelumnya, dapat



didorong untuk berlatih lemparan tersebut agar memiliki perasaan gerak yang lebih baik dalam mempelajari lemparan pancingnya.

Kemampuan (*abilities*)

Semua anak mewarisi berbagai kemampuan yang berbeda yang akan memungkinkannya berhasil dalam mempelajari berbagai keterampilan gerak. Misalnya, anak yang mewarisi koordinasi yang baik dalam gerakan otot-otot kasarnya, diperkirakan akan mengalami sukses yang lebih besar dalam aktivitas olahraga yang juga didasari oleh koordinasi yang baik. Tidak diragukan lagi, bahwa anak yang memiliki kemampuan dasar yang baik pada tugas gerak atau olahraga yang dipelajarinya akan berhasil menjadi atlet yang baik pula nantinya jika mendapat pelatihan yang baik. Sedangkan bagi anak yang kemampuannya rendah, tujuan pembelajarannya tidak perlu diarahkan pada peningkatan prestasi elit, tetapi bisa lebih bersifat rekreasi, dengan keharusan menekuninya secara lebih tinggi karena memerlukan waktu yang lebih lama dari anak yang kemampuan awalnya baik.

Kecakapan Hidup

Lalu kecakapan apakah yang benar-benar diperlukan agar anak dapat menempuh kehidupan dengan berhasil. Para ahli merumuskan bahwa kecakapan hidup sebenarnya amat bervariasi, dan bahkan dapat dikembangkan dalam bidang-bidang tertentu. Artinya, ketika seorang anak terlibat dalam pendidikan yang baik, meskipun yang dipelajari adalah bidang yang khusus seperti penjas, pada dasarnya penjas pun harus dapat atau harus menyebabkan kecakapan hidup dari anak tetap meningkat. Secara lebih khusus para ahli percaya bahwa potensi penjas dalam pengembangan kecakapan hidup ini lebih ke arah pengembangan apa yang disebut kecakapan yang bersifat generik.

Pengembangan keterampilan generic dalam pendidikan jasmani dapat diilustrasikan sebagai berikut:

a. Kecakapan Bekerjasama (Kolaborasi)

Pemecahan masalah, perencanaan dan pembuatan keputusan dalam kelompok kecil memerlukan kecakapan kolaborasi, yaitu, kecakapan dalam hal mendengarkan, menghargai, berkomunikasi, bernegosiasi, membuat kompromi, ketegasan kepemimpinan, membuat penilaian, serta



mempengaruhi dan memotivasi orang lain. Peserta didik dengan kecakapan ini akan dapat terlibat secara efektif dalam tugas dan kerja-kelompok serta bekerja dengan anak lain. Pada tahap berikutnya, peserta didik akan dapat membentuk hubungan yang saling menguntungkan.

Jabaran Hasil yang Diharapkan dari Kurikulum Sekolah	Contoh implementasi dalam Pendidikan Jasmani
<p><i>Pengertian Hubungan Kerja</i> Peserta didik akan belajar untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan dan menerima berbagai peranan dan tanggung jawab anggota individual dalam suatu tim dan memiliki keinginan untuk mengikuti aturan tim. • Mengakui bawa individu serta kelompok harus menerima konsekuensi dari tindakannya masing-masing 	<p>Peserta didik:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Belajar peranan dan tanggung jawab yang berbeda-beda sebagai pemain, pimpinan regu, pelatih, serta wasit dalam permainan beregu. • Mengembangkan rasa tanggung jawab pribadi dan semangat regu melalui olahraga dan kompetisi • Memahami pengaruh penampilan perorangan pada penampilan regu.
<p><i>Mengembangkan sikap yang menyumbang pada hubungan kerja yang baik</i> Peserta didik akan belajar untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terbuka dan responsif pada gagasan orang lain; menghargai dan mendorong dan mendukung gagasan dan usaha orang lain. • Aktif dalam diskusi dan mengajukan pertanyaan pada orang lain, juga dalam bertukar, menegaskan, mempertahankan, serta memikirkan kembali gagasan. • Menghargai perbedaan dan menghindari stereotipe dan berkukuh mempertahankan penilaian dini sebelum fakta terungkap. • Berkemauan menyesuaikan perilaku mereka agar sesuai dengan dinamika kelompok dan situasi yang berbeda. 	<p>Peserta didik:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara aktif mengekspresikan dan mengkomunikasikan kepercayaan dan pendapat pribadi serta menerima dan memandang positif pandangan sesama teman dalam mengerjakan tugas bersama, sehingga dapat menyelesaikan tugas secara mulus.. • Menerima prestasi orang lain, menghargai hak orang lain, dan memahami perasaan orang lain ketika berpartisipasi dalam aktivitas fisik dan olahraga.
<p><i>Mencapai hubungan kerja yang efektif</i> Peserta didik akan belajar untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memilih strategi dan rencana secara bersama-sama untuk menuntaskan tugas kelompok. • Memahami kekuatan dan kelemahan anggota serta mengembangkan kemampuan tersebut untuk memaksimalkan potensi kelompok. • memandu, menegosiasi dan membuat kompromi dengan anak lain. • Merefleksi dan mengevaluasi strategi yang digunakan oleh kelompok dan membuat penyesuaian yang dipandang perlu. 	<p>Peserta didik:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memaksimalkan kekuatan dan memperbaiki kelemahan pemain perorangan untuk meningkatkan penampilan kelompok. • Merangkum pandangan yang berbeda melalui diskusi dan negosiasi, serta mengadopsi strategi yang tepat untuk memaksimalkan potensi regu.

**b. Kecakapan Komunikasi**

Komunikasi adalah suatu proses yang dinamis dan berlangsung terus menerus di mana dua atau lebih orang berinteraksi untuk mencapai tujuan atau hasil yang diharapkan. Dalam mempelajari cara berkomunikasi yang efektif, peserta didik harus belajar berbicara, mendengar, membaca serta menulis secara efektif disesuaikan dengan siapa dia berhadapan. Mereka harus belajar memilih alat yang paling efektif untuk menyampaikan suatu pesan sesuai dengan tujuan dan konteks komunikasinya. Mereka harus menggunakan informasi yang tepat dan relevan serta mengaturnya secara sistematis dan logis untuk audiens yang dihadapi. Mereka juga harus mengevaluasi keefektifan komunikasi mereka serta mengidentifikasi langkah-langkah perbaikannya.

Tahapan Usia	Jabaran Hasil yang Diharapkan dari Kurikulum Sekolah	Contoh implementasi dalam Pendidikan Jasmani
Tahapan Usia Empat (Kelas 4-6 SD)	<p>Peserta didik akan belajar untuk:</p> <ul style="list-style-type: none">• mendengar dan membaca secara kritis, serta berbicara dan menulis dengan lancar untuk berbagai tujuan dan berbagai jenis audiens.• menggunakan cara yang tepat untuk berkomunikasi untuk memberi informasi, membujuk, mendebat dan menyenangkan serta mencapai hasil yang diinginkan.• Menilai secara kritis keefektifan komunikasi mereka.• memecahkan konflik dan memecahkan masalah dengan pihak lain untuk menyelesaikan tugas.	<p>Peserta didik:</p> <ul style="list-style-type: none">• mendiskusikan pengaruh sponsor komersial pada promosi olahraga dengan cara logis dan meyakinkan.• bertindak sebagai reporter olahraga sekolah.



c. Kreativitas

Kreativitas adalah konsep yang penting tetapi bersifat abstrak. Konsep ini sudah didefinisikan dengan berbagai cara yang berbeda. Beberapa pihak mendefinisikannya sebagai suatu kemampuan untuk menghasilkan gagasan yang orisinal dalam menghadapi persoalan.; sedangkan yang lain melihatnya sebagai suatu proses. Namun demikian, kreativitas tetap dipandang sebagai suatu kualitas kepribadian juga. Kreativitas merupakan suatu konsep yang kompleks dan multimuka. Dalam diri individu, perilaku kreatif dipandang sebagai hasil dari suatu kecakapan kognitif yang kompleks, faktor kepribadian, motivasi, strategi, dan kecakapan metakognitif.

Iklim kondusif untuk kreativitas: Menghargai sesuatu yang baru dan tidak umum, memberikan tantangan, menghargai individualitas dan keterbukaan, mendorong timbulnya diskusi terbuka, absennya konflik, memberikan waktu untuk berpikir, mendorong keyakinan dan kemauan untuk mengambil resiko, menghargai dan mendukung gagasan-gagasan baru, dsb.

Deskripsi Pembelajaran yang Diharapkan	Contoh Implementasi dalam Pendidikan Jasmani
<p>Peserta didik akan belajar untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memperkuat kemampuan dan kemauan kreatif mereka: kelancaran, keaslian, kelenturan, elaborasi, kepekaan pada persoalan, merumuskan masalah, visualisasi, imajinasi, berpikir analogis, analisis, sintesis, evaluasi, transformasi, intuisi, berpikir logis, dll. • Mengembangkan sikap-sikap kreatif dan ciri-cirinya: imajinasi, keingintahuan, keyakinan diri, penilaian mandiri, kemauan kuat dan komitmen, toleransi untuk perbedaan, keterbukaan pada gagasan baru dan tak biasa, penundaan penilaian, penyesuaian, keinginan mengambil resiko logis, dll. 	<p>Peserta didik:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengekspresikan diri melalui gerak-gerak dasar dan gerak tari, seperti tari daerah, tarian anak-anak, dan tarian kreatif. • Mengkreasi rangkaian gerakan dalam senam kependidikan. • mentransfer keterampilan melempar pada aksi memukul pola dengan alat seperti raket atau bat. • Melatih 'latihan mental' pada shooting dalam basket untuk memperbaiki penampilannya. • Meningkatkan kepekaan estetika melalui menonton pertunjukan senam dan pertunjukan tarian. • Merancang slogan untuk tim



Deskripsi Pembelajaran yang Diharapkan	Contoh Implementasi dalam Pendidikan Jasmani
<ul style="list-style-type: none">Menggunakan dan menerapkan model Pemecahan Masalah Kreatif dan teknik berpikir kreatif: brainstorming, teknik berpikir 4 W 1 H (What, Why, When, Where, How), daftar ciri-ciri, checklist gagasan, sinektik, dan <i>mind mapping</i>, dll.	<p><i>cheer leader</i> dan merancang program untuk acara festival atau hari olahraga.</p> <ul style="list-style-type: none">Menggunakan 'peta mental' atau "mental map" untuk merancang rencana kompetisi olahraga.

Keterangan:

- Kelancaran:** Kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan sebagai jawaban pada permasalahan, pertanyaan atau tugas yang terbuka.
- Kelenturan:** Kemampuan untuk mengambil pendekatan yang berbeda pada suatu tugas atau persoalan, berpikir tentang gagasan dalam kategori yang berbeda, atau memandang suatu situasi dari sudut pandang yang berbeda.
- Keaslian/Orisinalitas:** Keunikan, tidak sama dalam pemikiran dan tindakan.
- Elaborasi:** Kemampuan untuk menambahkan detil pada gagasan tertentu, mengembangkan dan menghiasi atau menyempurnakan suatu gagasan.
- Kepekaan pada masalah:** Kemampuan untuk menemukan masalah, mendaftar kesulitan, mendeteksi informasi yang hilang, dan mempertanyakan banyak pertanyaan yang baik.
- Perumusan masalah:** Kemampuan untuk 1) menemukan masalah yang sesungguhnya, 2) mengisolasi aspek penting dari suatu masalah, 3) memperjelas dan menyederhanakan masalah, 4) menemukan sub-masalah, 5) mengajukan perumusan masalah alternatif, dan 6) mendefinisikan masalah secara umum.
- Visualisasi:** Kemampuan untuk membayangkan dan menghayal, 'melihat' sesuatu dalam 'mata pikiran' dan secara mental memanipulasi citra dan gagasan.
- Berpikir analogis:** Kemampuan meminjam gagasan dari satu konteks dan menggunakannya dengan cara yang berbeda, atau kemampuan untuk meminjam cara pemecahan masalah dan menggunakannya pada masalah lain.



- Transformasi: Kemampuan untuk menyesuaikan sesuatu untuk digunakan secara baru, melihat makna baru, implikasi, dan aplikasi, atau merubah suatu obyek atau gagasan ke dalam gagasan baru secara kreatif.
- Mendaftar ciri-ciri: Suatu teknik berpikir kreatif yang meliputi tindakan membuat daftar semua ciri-ciri penting dari suatu benda dan mengusulkan perubahan atau perbaikan yang mungkin dalam berbagai ciri.
- Sinektik (Synectics): Mempersatukan elemen-elemen yang secara jelas tidak berhubungan menjadi satu. Teknik ini memanfaatkan analogi dan metafora untuk membantu anak menganalisis masalah dan membentuk sudut pandangan yang berbeda.

d. Kecakapan Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah proses penarikan makna dari data atau pernyataan yang diberikan. Hal tersebut berkaitan dengan ketepatan dari pernyataan yang diberikan. Tujuannya adalah untuk menciptakan dan menilai argumen. Berpikir kritis adalah mempertanyakan dan membuktikan penilaian yang kita buat, apakah harus dipercaya atau tidak.

e. Kecakapan dalam Teknologi Informasi

Kecakapan dalam teknologi informasi meliputi kemampuan untuk menggunakan TI tersebut untuk mencari, menyerap, menganalisis, mengolah, serta menyajikan informasi secara kritis dan cerdas. Di samping itu, TI akan memotivasi dan memberdayakan para peserta didik untuk belajar pada tingkat kemampuan dan kecepatan mereka sendiri dan membantu mereka mengembangkan pembelajaran mandiri, yang akan bermanfaat dalam hidup mereka.



Tahapan Usia	Deskripsi Pembelajaran yang Diharapkan	Contoh Implementasi dalam Pendidikan Jasmani
Tahapan Usia Empat (Kelas 4-6 SD)	<p>Peserta didik akan belajar untuk:</p> <ul style="list-style-type: none">• memperbaiki produktivitas diri.• menggunakan dan menganalisis informasi.• menghasilkan penyajian/ presentasi multimedia.• memadukan penggunaan sebanyak mungkin peralatan TI untuk memenuhi tugas khusus.• memilih dan menerapkan peralatan TI yang tepat dalam berbagai aspek pembelajaran, seperti pemanfaat e-book, gadget, dsb.	<p>Peserta didik:</p> <ul style="list-style-type: none">• browsing informasi di web page olahraga favorit.• menggunakan kamera video digital dan alat TI lain untuk menganalisis keterampilan olahraga, serta menyajikannya di kelas.

f. Kecakapan Numerik

Kecakapan Numerik mencakup kemampuan untuk menampilkan penghitungan dasar, dengan menggunakan konsep matematik dasar dalam situasi praktis, membuat perkiraan yang masuk akal, memahami makna grafik, table dan konsep bilangan dalam bahasa, mengolah data, menangani uang dan menginventarisir barang.

Tahapan Usia	Deskripsi Pembelajaran yang Diharapkan	Contoh Implementasi dalam Pendidikan Jasmani
Tahapan Usia Empat (Kelas 1-6 SD)	<p>Peserta didik akan belajar untuk:</p> <ul style="list-style-type: none">• memecahkan masalah yang melibatkan angka dan symbol dengan menggunakan bukti kuantitatif dan alat yang tepat.• menilai ketepatan alat dan strategi untuk mengumpulkan, mengolah, serta menyajikan informasi kuantitatif.• menyesuaikan diri pada tuntutan matematika baru dalam kondisi yang berlainan sesuai kebutuhan.• menggunakan informasi kuantitatif untuk pengaturan dan rencana pribadi serta untuk memahami permasalahan sosial.	<p>Peserta didik:</p> <ul style="list-style-type: none">• menggunakan hasil-hasil statistic untuk menghitung sumber daya manusia, anggaran, tempat serta waktu untuk penyelenggaraan aktivitas dan kompetisi olahraga sekolah.• menggunakan table norma untuk memeriksa dan menganalisis hasil tes kebugaran jasmani serta merancang program latihan individu.



g. Kecakapan Memecahkan Masalah

Pemecahan masalah meliputi penggunaan keterampilan berfikir untuk memecahkan masalah atau kesulitan. Proses demikian mempersatukan fakta tentang permasalahannya dan menetapkan jalan tindakan terbaik.

<i>Key Stage</i>	Deskripsi Pembelajaran yang Diharapkan	Contoh Implementasi dalam Pendidikan Jasmani
Tahapan Usia Empat (Kelas 1-6 SD)	<p>Peserta didik akan belajar untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengenali kompleksitas permasalahan dan mencari informasi yang tepat untuk memecahkannya. • merumuskan strategi yang tepat untuk memperoleh hasil yang optimal, mempertimbangkan tujuan jangka panjang maupun jangka pendek. • memonitor dan menggambarkan secara kritis kemajuan dalam pemecahan masalah. • menilai keseluruhan strategi dan mengantisipasi permasalahan yang mungkin timbul di masa depan sebagai konsekuensi pemilihan pemecahannya. 	<p>Peserta didik:</p> <ul style="list-style-type: none"> • merumuskan rencana jangka panjang dan jangka pendek untuk memperbaiki keterampilan olahraga dan membina minat dalam hidup untuk berpartisipasi dalam aktivitas fisik. • menyelidiki fasilitas olahraga di dalam dan di luar sekolah dalam mengelola kompetisi antar kelas, untuk memaksimalkan partisipasi • merancang metode pendaftaran yang praktis dan efektif, pelaksanaan program, dan mempersiapkan alokasi tugas ketika membantu sekolah dalam mengelola hari olahraga.

h. Kecakapan Pengelolaan Diri

Kecakapan pengelolaan diri merupakan hal penting untuk membangun *self esteem* dan untuk penyelesaian tujuan. Peserta didik yang telah menguasai kecakapan pengelolaan diri memahami perasaan mereka sendiri dan mempertahankan keseimbangan emosinya. Mereka bersifat positif dan proaktif terhadap tugas. Mereka mampu menetapkan tujuan yang tepat, membuat rencana dan berinisiatif melakukan aksi untuk mencapainya. Mereka mengatur waktu, uang dan sumber lainnya. Mereka dapat menahan tekanan (stress) dan menerima ketidakpastian.



Deskripsi Pembelajaran yang Diharapkan	Contoh Implementasi dalam Pendidikan Jasmani
<p>Peserta didik akan belajar untuk:</p> <ul style="list-style-type: none">• menilai perasaan mereka sendiri, kekuatan, kelemahan, kemajuan dan tujuan mereka (<i>self assessment</i>)• menimbang aspek-aspek penampilan mereka, sikap dan perilaku dalam rangka merubah atau meningkatkan hasil berikutnya. (<i>self-reflection</i>).• merasa yakin dengan penilaian dirinya, penampilan dan kemampuannya (<i>selfconfidence</i>).• membuat keputusan yang baik dan pilihan yang aman dalam mencapai tujuan dan melaksanakan tugas, mengembangkan kebiasaan baik serta memelihara gaya hidup yang sehat (<i>self-discipline</i>).• bekerja dalam kondisi yang tidak biasa, menekan dan tidak menyenangkan, menerima perubahan dan ide baru serta dapat menangani perbedaan dan mengatasi ketidakpastian (<i>adaptability</i>).• membuat keputusan dan memulai tindakan dengan cara mereka sendiri serta menikmati kepuasan dari usaha sendiri (<i>self-motivation</i>)• menjaga janji dan memenuhi kewajiban (<i>responsibilities</i>).• mengontrol emosi dan impuls serta menjaga keseimbangan emosi (<i>emotional stability</i>).	<p>Peserta didik:</p> <ul style="list-style-type: none">• menetapkan tujuan untuk berpartisipasi dalam aktivitas jasmani sesuai dengan kebutuhannya, mengembangkan satu gaya hidup aktif untuk menghilangkan stress dan mengendalikan emosi.• menilai penampilan olahraga mereka dan menemukan cara memperbaikinya.• merasa yakin diri dan berani untuk menghadapi tantangan ketika berpartisipasi dalam aktivitas jasmani dan pertandingan.• memotivasi diri mereka sendiri dalam aktivitas jasmani dan menunjukkan semangat pantang menyerah untuk berlatih secara teratur.• menunjukkan sportivitas dalam aktivitas jasmani dan mentransfer semangat pada kehidupan sehari-hari.

i. Kecakapan Belajar

Kecakapan belajar membantu meningkatkan keefektifan dan efisiensi dalam belajar. Kecakapan ini memperkuat kebiasaan belajar, kemampuan dan sikap yang mendukung pembelajaran seumur hidup.



j. Nilai dan Sikap

Nilai dan sikap positif merupakan hal penting dalam perkembangan manusia yang seutuhnya. Hal itu menjadi semacam dasar untuk pembelajaran sepanjang hayat. Meskipun tidak bersifat komprehensif, pembelajaran yang difokuskan pada pengembangan nilai dan sikap dalam pelajaran Penjas dapat dilihat dari table di bawah ini.

Tahapan Usia	Fokus Pembelajaran
Tahapan Usia Empat (Kelas 1-6 SD)	Peserta didik: <ul style="list-style-type: none"> • mengeksplorasi budaya bangsa kita melalui kegiatan olahraga dan Penjas. • menerapkan keterampilan tertentu untuk memikul tanggung jawab dalam kompetisi dan pelajaran Penjas. • menuntaskan hak dan kewajiban ketika berpartisipasi dalam Penjas dan olahraga di sekolah dan di masyarakat. • menghargai budaya olahraga dari Negara yang lain serta menyadari pengaruhnya terhadap sikap warganya. • menerapkan ciri teguh dan pantang menyerah dalam kehidupan sehari hari, mengatur emosi dan menerima tantangan hidup ketika menghadapi kesulitan.

Adalah penting bagi para guru untuk melakukan reformasi terhadap kurikulum Penjas ini dengan memprioritaskan reinforsemen pada lima konsep dari nilai dan sikap, yaitu: identitas dan kebanggaan nasional, tanggung jawab, komitmen, penghargaan pada orang lain, serta sikap pantang menyerah. Hal ini penting, mengingat selama ini pendidikan jasmani dan olahraga kita hampir-hampir tidak pernah diarahkan pada kelima aspek di atas, karena masih lebih banyak bermain-main di tahap wacana.

Melalui keikutsertaan dalam pelajaran Penjas yang baik, yang sudah diarahkan oleh guru pada upaya mengangkat peranan Penjas secara lebih tegas lagi, maka dapat dipastikan kelima konsep di atas dapat diwujudkan. Guru dapat menanamkan dan menuai nilai-nilai dan sikap tersebut pada dan dari peserta didik, baik melalui jalur kegiatan Penjas di sekolah maupun aktivitas olahraga di luar sekolah. Beberapa contoh kegiatan dapat dilihat dari table di bawah ini:



Nilai dan Sikap	Contoh Perilaku dalam Olahraga	Contoh Implementasi dalam Pendidikan Jasmani
Identitas & Kebanggaan Nasional	Menghormati simbol bangsa	Merancang upacara yang khushuk seperti menaikkan bendera nasional dan menyanyikan lagu kebangsaan dalam kegiatan kompetisi di sekolah.
	Memahami peranan Indonesia dalam pertandingan internasional	Mengetahui pengaruh dan dampak menjadi tuan rumah penyelenggaraan Olimpiade pada perkembangan Penjas, olahraga, politik, ekonomi dan budaya Indonesia.
Tanggung Jawab	Secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan dan dapat secara layak menyelesaikan tugas yang diberikan	Menghadiri dan menuntaskan seluruh kegiatan atau kompetisi yang diikuti. Bertanggung jawab menyelesaikan tugas pembagian, pengumpulan dan merapikan kembali peralatan Penjas. (Implementasinya melalui Model Helisson)
	Memprogramkan dan melaksanakan gaya hidup sehat dan aktif	Berpartisipasi dalam program pengembangan kebugaran jasmani dan system penghargaannya. Merancang dan mencapai target individu dalam kegiatan jasmani.
Komitmen	Kegiatan jasmani dan kompetisi	Berkemauan mewakili kelas dan sekolah dalam kompetisi olahraga.
	Membantu dalam mempromosikan dan menyelenggarakan aktivitas Penjas	Secara aktif berpartisipasi dan menyelenggarakan aktivitas fisik di dalam maupun di luar sekolah. Peserta didik senior mengarahkan peserta didik juniornya dalam aktivitas olahraga.
Menghargai Orang Lain	Mentaati peraturan dan ketentuan serta menunjukkan sifat <i>fair play</i>	Menghargai penilaian wasit dalam pertandingan dan menunjukkan sikap sportivitas.
	Menerima kekuatan dan kekurangan orang lain	Menerima dan menghargai prestasi teman se-regu dan anggota regu lawan.
Pantang Menyerah	Mencoba usaha terbaik	Mencoba hal terbaik dalam menyelesaikan tes dan pengukuran kebugaran jasmani dan mencapai target yang ditetapkan. (Implementasinya melalui Model Perspektif Sejarah Tokoh Olahraga)
	Menerima tantangan sulit dan berusaha keras mencapai target	Berpartisipasi dalam berbagai jenis program kebugaran bersertifikat dan berusaha keras untuk mencapai hasil yang lebih baik. (Implementasinya melalui Model Perspektif Sejarah Tokoh Olahraga)



2. Jenis Kegiatan Pengembangan Potensi dan Aktualisasi Diri Peserta Didik

Meskipun saat ini kemampuan pemerintah dan masyarakat dalam kondisi serba keterbatasan, namun perlu diupayakan cara-cara yang dianggap masih wajar untuk memfasilitasi peserta didik-peserta didik berbakat untuk mengekspresikan keberbakatannya. Upaya-upaya yang diduga dapat diterapkan adalah dengan pengembangan program Kompetisi Olahraga Ektrakurikuler olahraga, Penjas Harian (Daily Physical Education), Model Kelas Olahraga, dll. Apa yang akan diuraikan dalam bagian ini adalah bagian dari Kegiatan Pengembangan Potensi dan Aktualisasi Diri Peserta Didik melalui Penjas dan Olahraga di Sekolah.

a. Program Kompetisi

Sekolah seharusnya mampu membangkitkan sebuah dorongan untuk terbangunnya iklim berolahraga di sekolah. Satu kenyataan bahwa sekolah kita, khususnya di Sekolah Dasar, iklim itu sudah mulai hilang, padahal iklim tersebut di jaman dulu sudah berkembang dengan baik. Iklim tersebut adalah iklim kompetisi olahraga sekolah, dari mulai kompetisi antar kelas (*Class Meeting*), hingga kompetisi antar sekolah (*Schools Meeting*). Kompetisi seharusnya menjadi program sekolah dan merupakan kewajiban bagi semua sekolah, untuk minimal menyelenggarakan kompetisi antar kelas di lingkungan sekolah tersebut, atau lajim disebut program intramural. Bahkan kalau mungkin sekolah yang bersangkutan mampu (menciptakan) menyelenggarakan program kompetisi ekstramular (antar sekolah) dengan bekerja sama dengan sekolah lain yang bertetangga atau dalam satu wilayah di sebuah kota. Tidak perlu melibatkan banyak sekolah, dua atau tiga sekolah yang sepakat untuk menyelenggarakan kompetisi ini sudah dipandang mencukupi.

b. Kompetisi Antar Kelas

Dalam konteks pembinaan jiwa bertanding dan pengembangan nilai-nilai sportivitas, di sekolah dasar perlu sekali dikembangkan apa yang disebut Kompetisi Antar Kelas. Namun dalam kaitan ini, kompetisi ini bukan hanya mempertandingkan sekolah-sekolah yang memiliki kelas olahraga (lihat uraian berikutnya tentang Kelas Olahraga), tetapi melibatkan sekolah-sekolah yang memiliki program ekstrakurikuler olahraga. Bagi peserta didik dari Kelas



Olahraga, kompetisi semacam ini diperlukan untuk membangkitkan rasa kebanggaan mereka, agar secara luas, mereka dikenal sebagai anggota kelas olahraga yang ada di sekolah itu. Sedangkan bagi peserta didik yang non-kelas olahraga, keterlibatan mereka akan menjadi semacam pendorong semangat untuk berkenalan dan mengetahui keberhasilan program ekstra kurikuler olahraga di sekolah mereka.

c. Kompetisi Antar Sekolah

Kompetisi antar sekolah sebenarnya merupakan perluasan dari kompetisi antar kelas yang terjadi di lingkungan sekolah masing-masing. Panitia untuk kompetisi antar sekolah ini adalah hendaknya dibentuk oleh disdik kota/kabupaten dibantu oleh guru-guru penjas dari setiap sekolah. Tetapi jika memungkinkan, kompetisi antar sekolah ini dibatasi hanya untuk setiap kecamatan terlebih dahulu.

Karena jumlah SD di satu kecamatan biasanya tidak terlalu banyak, maka kompetisi antar sekolah benar-benar melibatkan semua sekolah yang ada di lingkungan kecamatan tersebut.

Adapun jenis kompetisi dan jumlah cabor yang diprogramkan tentu perlu dipertimbangkan dengan melihat jumlah sekolah yang ada (tentu berbeda-beda jumlahnya antar kecamatan), sehingga agenda dan waktu yang tersedia dapat disesuaikan.

d. Model Kelas Olahraga

Komponen utama dari model ini adalah (1) pemberdayaan sekolah sebagai sentra pembinaan olahraga prestasi yang terintegrasi dengan pelayanan kependidikan lainnya, (2) pemberdayaan masyarakat pendidikan, masyarakat olahraga, dan pemerintah daerah, untuk bersama-sama mewujudkan satu sentra pembinaan olahraga yang terintegrasi dengan layanan kependidikan dalam satu wadah sekolah, di mana para peserta didik berbakat digabungkan dalam satu atau beberapa kelas yang disebut kelas olahraga.

Dikaitkan dengan kepentingan sistem keolahragaan nasional (SKN), banyaknya potensi atlet berprestasi dari kalangan pelajar dan lahirnya kebijakan Kelas Olahraga ini merupakan langkah awal dan modal dasar untuk membuka sebuah jalur khusus, yang dapat dipandang sebagai suatu sub-



sistem keolahragaan nasional. Oleh sebab itu, perwujudannya perlu direncanakan secara strategis melalui usaha-usaha pengkajian yang tepat.

Dari sisi pengertian, *KelasOlahraga* adalah sebuah model pembinaan yang dilaksanakan di sekolah target yang melibatkan sekelompok peserta didik yang teridentifikasi “berbakat” olahraga (memiliki keunggulan olahraga) dalam lingkup sekolah. Dengan model ini, tugas peserta didik dari anggota Kelas Olahraga yang paling utama adalah mengikuti proses pembinaan olahraga, tetapi dengan tidak meninggalkan kewajiban mereka dalam bidang akademiknya.

1) Penetapan Rencana Strategis Kelas Olahraga

a) Standard Sarana dan Prasarana

Dari sisi sarana dan prasarana, Kelas Olahraga diharapkan memiliki standard minimal yang menyamai standard yang baik, minimal untuk satu atau beberapa cabang olahraga. Oleh karena itu, secara bertahap, sarana dan prasarana keolahragaan di sekolah yang bersangkutan dapat terus ditingkatkan serta dipertahankan kualitasnya, syukur-syukur jika mendapat dukungan dari APBD melalui Dinas Pendidikan Provinsi atau minimal Kota/Kabupaten, yang secara progresif tentu harus ditingkatkan.

b) Sistem Rekrutmen Calon Peserta didik

Perekrutan calon peserta didik bagi Kelas Olahraga ini, tentunya didasarkan pada satu sistem yang mengakui kesatuan utuh calon peserta didik yang memiliki potensi secara nyata dalam berbagai aspek seperti aspek fisik, aspek mental, serta aspek moral dan emosional. Oleh karena itu, perekrutannya didasarkan pada seperangkat tes yang dapat mengukur kualitas fisik dan motoriknya, yang mengukur keunggulan dan kualitas mental-emosional, serta sekaligus mengukur aspek kepribadian serta potensi moralnya.

Hal ini dipandang penting, karena atlet olahraga yang unggul, seharusnya memiliki kesemua kualitas tersebut, agar tidak drop-out dan menimbulkan masalah dalam perjalanan prosesnya, termasuk menjadi beban berat bagi pengembangan di masa-masa mendatang.



Secara fisik, perekrutan atlet ini diawali dari pengukuran anthropometrik yang lengkap, dan hasilnya dibandingkan secara khusus dengan parameter anthropometrik modern dari setiap cabang yang relevan. Demikian juga dengan status kesehatan atlet, yang harus diperiksa seksama meliputi penelusuran dan anamnesa cermat hingga riwayat kesehatan si atlet dan keluarganya. Meskipun si atlet dianggap telah berprestasi baik dalam cabang yang ditekuninya, tetapi jika secara anthropometris dan riwayat kesehatan dan berbagai kualitas dasar fungsi organ-organ tubuhnya tidak memenuhi syarat, si atlet tidak punya harapan untuk diterima dalam program ini.

Dilihat dari kondisi fisik, si atlet harus mengikuti serangkaian tes kebugaran jasmani dan tes kemampuan motorik (*motor abilities*) secara lengkap, sehingga akan tergambar potensi fisik dan motoriknya secara komprehensif. Tes semacam *sport search* yang dikembangkan di Australia, mungkin merupakan keharusan awal, syukur-syukur tes inipun dapat langsung menggunakan tes keberbakatan cabang olahraga yang sudah dikembangkan oleh masing-masing cabang di tingkat dunianya.

Dari sisi psikologis dan mental, atlet perlu dijaring melalui tes yang berkaitan dengan kemampuan psikologis dan mentalnya dalam menghadapi beban latihan yang berat. Serangkaian tes psikologis yang bersifat praktek perlu diberikan kepada setiap calon, untuk melihat ketahanan mental dan psikologisnya yang berkaitan dengan kecemasan (*anxiety*), kestabilan (*steadiness*), keberanian (*courage*), kesiapan (*readiness*), dan kemarahan (*anger*). Kualitas emosional yang tergambar, akan menetapkan bahwa atlet memiliki kualitas atlet yang berdaya juang tinggi serta memiliki kemampuan fokus pada tujuan yang telah ditetapkan.

c) Standard Minimal Pelayanan dan Proses Pembinaan

Proses pembinaan yang dilaksanakan di Sekolah Berbasis Olahraga adalah proses pembinaan lengkap yang dirancang melalui program latihan terpadu dengan penggunaan simulasi musim pertandingan utuh. Atlet sebagai peserta didik akan mengikuti program latihan tersebut secara teratur, dari mulai tahap Persiapan Umum, tahap Persiapan Khusus, serta Tahap atau Musim Pertandingan, dan diakhiri oleh Tahap Pascapertandingan. Proses pembinaan berlangsung sebagai sebuah siklus besar yang berulang pada



setiap tahunnya, serta disesuaikan secara apik jika dihadapkan pada pertandingan yang sesungguhnya.

Proses ini dilaksanakan secara serius, sehingga tergambar juga dalam beban-beban latihan dari setiap mikro-siklusnya (*microcycle*), yang mengharuskan atlet berlatih pada setiap harinya minimal dua sesi latihan, yaitu pagi dan sore dengan frekuensi 4 sampai dengan 5 hari dalam seminggu.

Bahkan, jika memungkinkan, kondisi mood para atlet pun dapat dipantau secara rutin, sehingga para pelatih mengetahui cara-cara penanggulangannya secara sederhana. Latihan yang intensif, tentu akan memberikan stress yang tinggi bagi kondisi mental atlet; termasuk pada mood atlet yang berkaitan dengan kesiapan (*alertness*), kebosanan (*boredom*), kemarahan (*anger*), kecemasan (*anxiety*) serta keriangannya (*cheerfulness*). Beberapa instrumen mood inventory sebenarnya tersedia, dan praktek pengukurannya dapat dilakukan oleh atlet sendiri, untuk diinterpretasikan hasilnya oleh para pelatih.

2) Model Implementasi Kelas Olahraga

Mengingat selama ini, akibat jadwal latihan dan kejuaraan yang ketat, para atlet cenderung 'memisahkan diri' secara eksklusif, dan hanya bergaul dengan atlet lain dari cabang olahraga yang sama. Hal ini kurang baik dari sisi kependidikan, sehingga dipandang penting, menterjadikan mereka bergaul secara luas dengan sesama teman satu sekolah meskipun berasal dari cabang olahraga yang berbeda.

a) Rekrutmen Ketenagaan

Satufaktor penting yang tidak boleh dilupakan oleh kita semua bahwa Kelas Olahraga perlu didukung oleh barisan SDM pendidik yang unggul pula. Membina orang-orang unggul memang harus dilakukan oleh orang-orang yang unggul pula, baik dari sisi kepemimpinan, keahlian substantial, hingga keunggulan komitmen dan pengabdian. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa para guru dan pelatih yang direkrut untuk bertugas di Sekolah ini adalah orang-orang pilihan yang siap menjalankan tugasnya dengan satu motto dan semboyan, yaitu "*building for the excellent.*"



Kriteria Unggul pertama tentu harus diterapkan untuk para guru yang bertugas di sekolah, dari mulai guru Matematika, guru Bahasa, guru IPA, guru IPS, guru Kesenian, hingga Guru Pendidikan Jasmani. Kriteria Unggul kedua, dan ini yang akhirnya menjadi penentu kualitas Kelas Olahraga ini, yaitu kualitas para pelatih yang direkrut untuk setiap cabang olahraga.

b) *Life Skill Center*

Lebih penting dari semuanya, Kelas Olahraga inipun harus sekaligus menjadi *Life-Skill Center*, yang di samping mempersiapkan atlet yang berhasil dari sisi prestasinya, juga sekaligus mempersiapkan anak sebagai manusia yang berhasil dalam karir di luar karir keatletannya. Artinya, para peserta didik anggota Kelas Olahraga ini diarahkan untuk memiliki keterampilan hidup yang diperlukan kelak untuk berhasil dalam menempuh hidupnya.

3) Pengembangan Kelas Olahraga

Dari sisi program, hendaknya kelas olahraga ini dapat mengadopsi kurikulum yang dikembangkan federasi cabor yang dipilih. Kurikulum tersebut biasanya membagi para atlet dalam beberapa kelompok berdasarkan usia atau berdasarkan kemampuannya. Untuk di SD mungkin dapat diberlakukan bahwa kelas olahraga adalah untuk anak kelas V dan kelas VI. Dengan demikian, kemampuan anak tidak terlalu jauh berbeda. Sejauh mungkin, mereka harus mengikuti program latihan yang sesuai dengan level-nya. Para peserta didik secara jelas terpetakan posisinya, apakah ia masuk level pemula, level lanjutan, atau level mahir. Bahkan untuk olahraga tertentu, misalnya pada cabor senam, level-level tersebut diperinci lagi misalnya dengan mengelompokkan pelevelan ini pada peringkat yang lebih detail: pemula dibagi ke dalam tiga level (level 1, level 2, dan level 3), level lanjutan dibagi ke dalam 3 level (level 4, level 5, dan level 6), kemudian level lanjutan juga dibagi ke dalam 3 level, yaitu level 7, level 8, dan level 9. Sedangkan di atas itu semua, level 10 mewakili tingkat senior.

4) Manajemen Kelas Olahraga

Kelas olahraga tentu harus menjalankan pengelolaan programnya sesuai dengan manajemen olahraga modern, dengan menekankan aspek transparansi dan keterbukaan dalam hal program, keuangan, serta pelaksanaan pelatihannya. Termasuk dalam perekrutan pelatih, sekolah



dapat melakukan intervensi dalam hal apakah pelatih yang direkrut dan ditugaskan memiliki kemampuan melatih dan mendidik anak, juga dalam hal kelengkapan formal kompetensinya, seperti sertifikat dan brevet yang menyatakan dirinya memiliki kualifikasi tertentu.

Selanjutnya, dengan masih memanfaatkan kerjasama dengan induk organisasi yang memayungi cabang olahraga yang dikembangkannya, setiap klub juga harus mampu melakukan pemantauan secara berkala untuk memilih peserta didik yang benar-benar berbakat, terutama dengan memanfaatkan pelaksanaan program Antar Kelas dan Antar-Sekolah. Peserta didik yang dipandang berbakat, diusulkan dan dilaporkan kepada pusat pelatihan olahraga wilayah atau nasional (Pelatda atau Pelatnas) untuk mendapatkan pemantauan lebih lanjut. Peserta didik yang diterima pada program Pelatda atau Pelatnas akan menjalani program itu secara berbeda, dan yang harus dipertimbangkan adalah mendukung kepindahan peserta didik tersebut agar terjamin kelanjutan sekolahnya serta status keatletan dari sisi domisilinya.

5) Prasyarat Pelaksanaan Kelas Olahraga.

Pelaksanaan program Kelas Olahraga dengan model yang telah dikemukakan di atas dapat berlangsung dengan baik jika ditunjang oleh beberapa prakondisi atau prasyarat sebagai berikut:

a) Pelatih

Pelaksanaan program Kelas Olahraga yang baik mempersyaratkan hadirnya para pelatih yang memiliki wawasan kependidikan, bisnis, serta manajemen yang luas di samping perlu memiliki kemampuan mengatur dan mengorganisasikan proses pelatihan secara memadai. Pelatih ini bisa dihasilkan oleh institusi resmi seperti FPOK atau FIK, atau dapat juga merupakan produk dari sistem pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan oleh induk-induk organisasi. Dalam hal ini, baik lembaga kependidikan maupun induk organisasi harus mencoba merumuskan sistem pendidikan pelatih secara serius, bahkan harus merupakan program bersama. Pelatih didik secara sistematis, dengan dibekali pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan pelatihan cabang olahraga yang ditekuninya serta beberapa ilmu pengetahuan pendukung, serta tidak kalah pentingnya



termasuk ilmu-ilmu yang berkaitan dengan pedagogi olahraga, sehingga mereka mampu memainkan peranannya baik sebagai pelatih maupun sebagai pendidik.

b) Program atau Kurikulum

Setiap kelas olahraga sekolah hendaknya mampu melaksanakan programnya masing-masing secara tersistem, sehingga kemajuan pembelajaran dan hasil pelatihan yang dilakoni oleh peserta didik mampu berlangsung secara progresif sesuai dengan tahapan dari kelompok atau keluarga keterampilan yang diperlukan. Untuk itu, setiap klub dan pusat olahraga harus memiliki kurikulum dan program yang jelas bagi setiap kelompok atau peringkat peserta didik peserta, sehingga antara satu peserta didik baru dengan peserta didik yang sudah menjalani programnya ada perbedaan perlakuan. Dengan kurikulum itupun, akan dapat diketahui adanya perbedaan peringkat antara satu anak dengan anak lainnya, sehingga memudahkan tugas pelatih dalam menentukan tingkat kesulitan tugas gerak dan porsi latihannya.

Untuk mendukung ke arah itu, bagi kelas olahraga yang induk organisasi cabornya sudah menyediakan sistem pengembangannya, dapat langsung mengadopsi sistem itu sebagai kurikulum bakunya. Bagi cabang olahraga yang kebetulan belum memiliki sistem, maka diperlukan upaya bersama dari para pelatih yang tergabung dalam cabang olahraga yang sama untuk bersama-sama merumuskan kurikulum atau sistem yang diperlukan. Sistem ini sungguh-sungguh diperlukan untuk menjaga kualitas dan keberlangsungan program, sehingga tidak seperti tumbuhnya jamur di musim penghujan. Cepat tumbuh dan berkembang, tetapi hanya bertahan pada musim tertentu saja.

c) Fasilitas sekolah

Pelaksanaan program kelas olahraga di sekolah pada dasarnya merupakan proses belajar yang berlangsung di sekolah atau di lingkungan sekolah, yang karenanya tentulah banyak memanfaatkan fasilitas olahraga yang ada di sekolah. Tergantung fasilitas apa yang tersedia di sekolah, tentu cabor yang dipilih pun sesuai dengan keberadaan fasilitas tersebut.



Jika pelaksanaan Kelas Olahraga di sekolah tidak dapat dilaksanakan karena dukungan infrastruktur keolahragaan yang diharapkan tidak memadai, maka kelas olahraga hendaknya dapat dilaksanakan dengan bekerja sama dengan sekolah atau lembaga lain yang peralatannya dipandang paling memadai.

d) Pendanaan

Pembiayaan program kelas olahraga idealnya dapat didukung oleh dana APBD setiap kota atau kabupaten melalui dinas pendidikannya, yang dikelola secara resmi. Dana ini diperlukan bagi perumusan program, pembayaran honor pelatih, honor pengelola, dan jika mungkin meng-cover pula pembiayaan penambahan peralatan. Apakah para peserta didik yang menjadi peserta kelas olahraga perlu ditanggung biaya kehidupannya? Itu tergantung kebijakan dan kemampuan daerah. Jika tidak pun, justru diharapkan orang tua para peserta masih bersedia dan mampu mengulurkan bantuan bagi kepentingan kemajuan anak-anaknya. Kalau memungkinkan, mereka mendapat dukungan dari bea-peserta didik pemerintah.

e) Infrastruktur

Infrastruktur lain tetap diperlukan. Kesemua itu meliputi misalnya tersedianya lapangan, gedung olahraga, stadion, hingga taman-taman kota yang dapat dimanfaatkan. Di samping itu tentu diperlukan pula peralatan utama seperti bola, matras, peluru, atau alat-alat pelindung badan. Jika mungkin, kebutuhan untuk penyediaan dan pembangunan infrastruktur ini dipenuhi oleh pemerintah daerah kota atau kabupaten, melalui dinas atau sub-dinas yang terkait. Mudah-mudahan program kelas olahraga ini dapat membuka simpul kejumudan berfikir dari berbagai pimpinan lembaga/dinas yang selama ini sering terjadi.

D. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas Pembelajaran yang Anda harus lakukan dalam mendalami materi ini adalah dengan membaca materi terkait secara cermat kemudian diskusikan dengan teman sejawat dan buatlah peta jalan dari konsep yang sedang dipelajari. Terakhir, jawablah soal-sola latihan yang terdapat pada bagian akhir masing-masing kegiatan pembelajaran dan bandingkan dengan jawaban soal yang disediakan.



E. Latihan/ Kasus/ Tugas

Supaya Anda para guru dapat lebih memahami Kegiatan Belajar 1 ini, maka kerjakanlah latihan ini dengan cara membahas permasalahan berikut sesuai dengan petunjuk pembahasan yang disertakan untuk setiap pokok persoalan. Dalam pelaksanaannya, pembahasan dapat dilakukan secara individu atau kelompok belajar.

Bahaslah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dalam lembar kerja Anda!

1. Apakah yang dimaksud dengan kecakapan hidup dan apa hubungannya antara kecakapan hidup dan potensi peserta didik. Apa persamaan antara kecakapan hidup dan potensi Anak. Tambahkan contoh-contoh yang Anda dapat pahami dari penjelasan materi pelajaran!
2. Bagaimana hubungan antara mata pelajaran Penjas dengan kecakapan hidup, dan kecakapan apa sajakah yang dapat dikembangkan melalui penjas dan bagaimana penjelasannya?
3. Bagaimana Anda menjelaskan hubungan antara potensi dan kemampuan gerak serta faktor individual apa saja yang menentukan keberhasilan pembelajaran?
4. Kecakapan apa sajakah yang termasuk ke dalam kecakapan generik? Sebutkan beberapa kecakapan tersebut dan bagaimana upaya pengembangannya dapat dilakukan dalam pembelajaran Penjas?
5. Bagaimana Anda memahami arti dari motivasi dan peranannya dalam keberhasilan pembelajaran. Bagaimana pula cara yang tepat untuk membangkitkan motivasi dalam pembelajaran Penjas? Jelaskan pula bagaimana program sekolah terkait dengan kompetisi antar kelas dan antar sekolah dapat diluncurkan untuk mendukung potensi dan aktualisasi peserta didik?

F. Rangkuman

Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya membekali anak dengan berbagai kemampuan dan kecakapan untuk mengatasi persoalan kehidupan dengan baik. Pendidikan juga mulai bermetamorfosa menjadi formal dan bidang keilmuan diterjemahkan menjadi mata pelajaran di sekolah. Walaupun demikian sebenarnya *tujuan pendidikan* tetap saja sama, yaitu *agar peserta didik mampu memecahkan dan mengatasi permasalahan kehidupan yang dihadapi*, dengan cara



lebih baik dan lebih cepat, karena sudah dijelaskan secara keilmuan. Kecakapan hidup berkembang dari yang namanya potensi yang dikembangkan dan diarahkan sedemikian rupa oleh berbagai aktor pendidikan sehingga anak menguasai berbagai kompetensi untuk bisa hidup mandiri dan efektif. Kecakapan hidup tersebut meliputi kecakapan generik dan kecakapan spesifik.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Melalui program Penjas dan olahraga di sekolah, diharapkan anak dapat mengembangkan potensi dan aktualisasi dirinya, di antaranya jika sekolah menyediakan program olahraga yang kondusif, seperti program ekstra-kurikuler olahraga, program *daily physical education*, program kelas olahraga, termasuk penyelenggaraan kompetisi antar kelas dan antar sekolah.



KEGIATAN PEMBELAJARAN 2 EVALUASI PEMBELAJARAN PENJAS 2

A. Tujuan

Dengan membaca dan menelaah materi pada kegiatan pembelajaran ini:

1. Peserta diklat dapat memahami konsep Evaluasi Pembelajaran.
2. Peserta diklat dapat teknik Analisis Hasil Penilaian Pembelajaran
3. Peserta diklat dapat menjelaskan memahami dan melakukan Pemaknaan Hasil Penilaian Pembelajaran
4. Peserta diklat dapat menjelaskan teknik Pelaporan dan Tindak Lanjut Hasil Penilaian Pembelajaran

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mengidentifikasi Evaluasi Pembelajaran
2. Mengidentifikasi Analisis Hasil Penilaian Pembelajaran
3. Mengidentifikasi Pemaknaan Hasil Penilaian Pembelajaran
4. Mengidentifikasi Pelaporan dan Tindak Lanjut Hasil Penilaian Pembelajaran

C. Uraian Materi

1. Konsep Evaluasi Pembelajaran

Penilaian atau evaluasi merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Menurut para ahli, tujuan penilaian adalah (1) Memberikan informasi yang dijadikan umpan balik tentang kemajuan belajar peserta didik tentang apa yang sudah dipelajarinya selama periode waktu pembelajaran tertentu, dan menyangkut kompetensi yang sudah dicapainya selama proses belajar-mengajar, dan (2) Memberikan informasi kepada para guru dan orang tua mengenai capaian kompetensi atau kemajuan belajar peserta didik.

Prinsip-prinsip penilaian dalam pembelajaran tematik sama dengan prinsip yang harus dijadikan landasan dalam pembelajaran terpadu, yaitu prinsip utuh dan menyeluruh, berkesinambungan, dan objektif. Disamping itu penilaian harus berbasis unjuk-kerja peserta didik (proses dan produk), melibatkan peserta didik, memuat refleksi diri peserta didik, menggunakan



penilaian non konvensional (penelitian alternative), memberi umpan balik kepada guru dan peserta didik, memperhatikan dampak pengiring pembelajaran (misalnya pendidikan karakter), dan sistematis (Pedoman Tematik Terpadu, 2014, hal. 260). Penilaian berbasis kinerja menuntut peserta didik berpartisipasi aktif, pembelajarannya memuat sejumlah tugas, dan peserta didik berusaha untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dengan perkataan lain peserta didik harus dapat mendemonstrasikan kemampuannya sesuai dengan target pembelajaran. Penilaian berbasis kinerja adalah suatu prosedur penugasan kepada peserta didik untuk mengumpulkan informasi sejauhmana peserta didik telah belajar.

Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan menuntut disusunnya instrumen observasi untuk melihat kemajuan otentik peserta didik. Penilaian kompetensi sikap dilakukan melalui observasi, jurnal, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (*peer evaluation*). Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*ratingscale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik. Penilaian Kompetensi Pengetahuan dilakukan melalui tes tulis, tes lisan, dan perbuatan misalnya berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

Di pihak lain, penilaian Kompetensi Keterampilan dilakukan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik. Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi. Proyek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu. Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat



berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.

Padapembelajaran tematik terpadu penilaian dilakukan untuk mengkaji ketercapaian Kompetensi Dasar dan Indikator pada tiap-tiap mata pelajaran yang terdapat pada tema tersebut. Penilaian dilakukan secara holistik terkait aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan untuk setiap jenjang pendidikan, baik selama pembelajaran berlangsung (penilaian proses) maupun setelah pembelajaran usai dilaksanakan (penilaian hasil belajar).

Kemudian laporan penilaian yang memuat diskripsi umum ditulis dalam bentuk narasi meliputi aspek:

a. Sikap Spiritual

Diisi oleh guru dengan kalimat positif tentang aspek menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya, aspek menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, percaya diri, dan cinta tanah air.

b. Sikap Sosial

Diisi oleh guru dengan kalimat positif tentang aspek kemampuan mengurus diri sendiri, rasa keingintahuan, ketepatan melaksanakan tugas, menyelesaikan masalah bersama dengan benar, sikap percaya diri, menjalankan norma.

c. Pengetahuan

Diisi oleh guru dengan kalimat positif tentang aspek mengingat dan memahami kompetensi per mata pelajaran.

d. Keterampilan

Diisi oleh guru dengan kalimat positif tentang aspek melaporkan tugas yang diberikan, aktif bergaul bersama teman dan guru, menghasilkan karya yang estetis, menjalankan kegiatan sesuai dengan minat dan bakat, kemampuan menanya dengan bahasa yang jelas, logis dan sistematis.

2. Analisis Hasil Pembelajaran dalam Penilaian

Penilaian dalam pendidikan jasmani di SD tentu terkait juga dengan upaya guru untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memperoleh manfaat positif dari pembelajaran penjas yang diikutinya, terhadap perubahan holistik mereka. Oleh karena itu, penilaian dalam penjas pun perlu dilakukan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian



hasil belajar peserta didik. Hasil penilaian digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap keberhasilan program sebagai umpan balik bagi guru, sekaligus mengetahui perkembangan yang terjadi pada peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, serta untuk membuat keputusan tentang tingkat pencapaian kompetensi peserta didik.

Adapun aspek-aspek yang selengkapnya harus dinilai oleh guru adalah sebagai berikut:

a. Penilaian Kesehatan Peserta Didik

Pada awal tahun ajaran sebaiknya sekolah melakukan penilaian kesehatan terhadap seluruh peserta didik. Penilaian kesehatan ini dilakukan oleh tim dokter. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi derajat kesehatan dan penyakit-penyakit yang diderita oleh peserta didik, misalnya penyakit asma, jantung atau penyakit kronis lainnya.

b. Aspek Anthropometrik

Idealnya guru juga melakukan pengukuran terhadap aspek-aspek antropometrik anak, seperti tinggi berdiri, tinggi duduk, lebar bahu, lebar dada, lebar panggul, panjang tungkai, serta bentuk telapak kaki. Mengukur indeks massa tubuh (IMB) atau body mass indeks juga termasuk yang harus dilakukan. Pengukuran (BMI) IMT dihitung dari massa badan (M) dan kuadrat tinggi atau height (H), atau $IMT = M/H \times H$, di mana M adalah massa tubuh dalam kg, dan H adalah tinggi badan dalam meter. BMI sebagai alat bantu untuk menyatakan seseorang terlalu kurus, ideal, di atas ideal, gemuk, dan obesitas.

c. Mengukur derajat kebugaran jasmani secara umum

Jenis instrumen untuk mengukur kebugaran jasmani sangat beragam sesuai dengan komponen dan cara pengukurannya. Salah satu contoh instrumen yang sudah sangat dikenal adalah tes kebugaran jasmani Indonesia (TKJI).

d. Penilaian sikap;

Sikap peserta didik terhadap penjas dan olahraga adalah unsur yang harus juga dinilai. Sikap adalah gambaran potensi perilaku yang mawujud dalam kecenderungan seorang anak untuk menunjukkan pilihannya pada sesuatu. Teknik-teknik yang dapat digunakan dalam menilai perkembangan sikap anak terhadap Penjas dan termasuk dalam hal bagaimana anak terdidik



secara afektif dan sosial melalui penjas, dapat dilakukan dengan cara berikut.

1) Observasi

Merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan format observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Hal ini dilakukan saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

2) Penilaian Diri

Merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.

3) Penilaian Antarteman

Merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan sikap dan perilaku keseharian peserta didik. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik.

4) Jurnal/Catatan guru

Merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi tentang hasil pengamatan terkait kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Jurnal bisa dikatakan sebagai catatan yang berkesinambungan dari hasil observasi.

e. Penilaian Pengetahuan;

Penilaian terhadap aspek pengetahuan peserta didik merupakan bagian yang tak terpisahkan dari domain kognitif anak. Dalam aspek pengetahuan ini guru dapat mengukur sejauh mana anak menguasai tentang konsep dan prinsip gerak dari gerakan atau keterampilan yang dipelajari. Sejauh ini, para guru lebih banyak mengukur aspek pengetahuan anak dari sisi yang terlalu dangkal dan bersifat hapalan, misalnya hanya terkait dengan pengetahuan anak tentang ukuran lapangan, tentang sejarah, tentang aturan dan hal-hal seperti itu.

Secara umum, cara menilai aspek kognitif anak tersebut meliputi teknik:

1) Tes Tertulis



Tes tertulis digunakan untuk mengukur pengetahuan yang diperoleh dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Berdasarkan jenisnya tes tertulis dapat dilakukan dengan tes yang soal dan jawabannya tertulis berupa pilihan ganda, isian, Benar-salah, menjodohkan, dan uraian, sedangkan berdasarkan waktu pelaksanaannya tes dilakukan dalam situasi yang disediakan khusus, misalnya: ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester ataupun ulangan kenaikan kelas. Tes dapat juga dilakukan melekat dalam proses pembelajaran, misalnya dalam bentuk kuis, untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik dapat menguasai atau menyerap materi pelajaran.

2) Tes Lisan

Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru secara verbal (oral) sehingga peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara verbal juga, sehingga menimbulkan keberanian. Jawaban dapat berupa kata, frase, kalimat maupun paragraf yang diucapkan.

3) Penugasan

Penugasan adalah penilaian yang dilakukan oleh pendidik yang dapat berupa pekerjaan rumah baik secara individu ataupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugasnya.

Penugasan yang dimaksud di sini adalah dengan meminta peserta didik melakukan atau menguraikan sesuatu yang dapat diukur hasilnya sebagai penguasaan pengetahuannya.

f. Penilaian Keterampilan

Keterampilan anak merupakan aspek utama yang sering diidentikkan dengan pelajaran Penjas. Hampir 90 persen waktu pembelajaran digunakan dalam pembelajaran praktik untuk meningkatkan keterampilan anak dalam gerak dan teknik dasar serta keterampilan keseluruhan. Oleh karena itu, sebagian besar waktu juga lebih banyak digunakan untuk mengukur kemajuan dalam keterampilan. Pengukuran di wilayah praktik ini meliputi teknik pengukuran:

1) Praktik

Penilaian kinerja dapat berbentuk penilaian berupa melakukan suatu aktivitas keterampilan gerak (skill test). Melalui penilaian kinerja peserta didik diminta mendemonstrasikan kinerjanya dalam aktivitas



jasmani atau melaksanakan berbagai macam keterampilan gerak sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

2) Penilaian Portofolio

Penilaian Portofolio adalah penilaian melalui sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan selama kurun waktu tertentu. Portofolio digunakan oleh guru dan peserta didik untuk memantau secara terus menerus perkembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam bidang tertentu. Dengan demikian penilaian portofolio memberikan gambaran secara menyeluruh tentang proses dan pencapaian hasil belajar peserta didik.

3) Penilaian Proyek

Proyek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu. Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode atau waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, penyelidikan dan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran dan indikator/topik tertentu secara jelas.

3. Pemaknaan Hasil Penilaian

a. Kebugaran Jasmani,

Kebugaran jasmani dan kesehatan berkontribusi pada kehidupan yang efektif dan sejahtera. Terkait dengan kebugaran jasmani ini, peserta didik dituntut dapat mencapai taraf kebugaran yang diinginkan dan mengetahui secara pasti bahwa kebugaran jasmani merupakan kebutuhan bagi dirinya sepanjang hayat. Keikutsertaan peserta didik dalam aktivitas fisik secara reguler dapat mempertajam dan meningkatkan level kebugaran dan kesehatan, serta keterampilan fisik. Program pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang baik menyediakan pengalaman bermakna dan kegembiraan, serta motivasi beraktivitas fisik. Semakin baik dan bermakna program pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang disediakan



oleh sekolah, semakin meningkatkan peran serta peserta didik melakukan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya memberi sumbangsih dalam menciptakan masyarakat aktif yang sehat dan bugar (Permendikbud No. 58 Tahun 2014. PMP PJOK SMP dan SMA, 2014).

Pelaksanaan pengukuran kebugaran jasmani ini dilakukan secara berangkaian dan terus menerus dengan tahap-tahap yang telah ditentukan. Pada setiap pergantian kegiatan diberikan jeda waktu selama tiga menit untuk memberi kesempatan testee melakukan pemulihan. Perlu dipastikan, seluruh peserta didik dapat melakukan secara benar setiap gerakan agar pelaksanaan pengukuran tidak terganggu masalah teknis, dan data yang diperoleh valid.

b. Sikap

Perilaku positif harus dijadikan target (output) dari program pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di sekolah. Peserta didik melalui pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan tidak diharapkan hanya bisa melihat apa yang seharusnya dikerjakan, tetapi harus secara sukarela dan langsung mempraktikkan perilaku positif dalam setiap aktivitas. Nilai-nilai sosial yang dapat dikembangkan adalah kerja sama, komitmen, kepemimpinan, ketaatan, jiwa sportif, serta kerelaan berkorban untuk kepentingan yang lebih besar. Aktivitas fisik dalam pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan juga menyediakan saluran yang sesuai untuk merilis tekanan emosional, meningkatkan rasa kebanggaan diri, mengembangkan inisiatif, arah diri, dan kreativitas.

c. Pengetahuan

Program pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang diselenggarakan di sekolah seharusnya menjamin peserta didik memiliki pengetahuan dan memahami pentingnya aktivitas fisik dan keterkaitannya dengan kesehatan seseorang serta nilai-nilai esensial yang ada didalamnya. Pengetahuan yang diperlukan juga meliputi prinsip-prinsip ilmiah aktivitas fisik, latihan, dan kesehatan. Contoh dari pengetahuan lain yang diharapkan dari diselenggarakannya program pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah kemampuan merancang dan menerapkan program kebugaran jasmani dan pengendalian berat badan, mengevaluasi kebugaran, serta keselamatan dalam melakukan aktivitas fisik. Penguasaan



pengetahuan terhadap aturan permainan, strategi, dan teknik juga diperlukan dalam pembiasaan kemampuan peserta didik dalam menghadapi berbagai permasalahan pada situasi tekanan emosional yang tinggi. Selain itu peserta didik juga perlu menguasai pengetahuan tentang proses akuisisi gerak, prinsip dasar gerak (pusat keseimbangan, pengerahan tenaga, dan berbagai hal lain yang diperlukan dalam aktivitas fisik).

d. Penilaian Keterampilan

1) Praktik

Penilaian kinerja dapat berbentuk penilaian berupa melakukan suatu aktivitas keterampilan gerak (skill test). Melalui penilaian kinerja peserta didik diminta mendemonstrasikan kinerjanya dalam aktivitas jasmani atau melaksanakan berbagai macam keterampilan gerak sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Penilaian domain keterampilan dalam penilaian kinerja yang diterapkan pada pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan akan sangat tergantung dari jenis keterampilan yang akan dinilai. Guru dapat mengenali berbagai jenis keterampilan berdasarkan contoh pada tabel tersebut, dan menentukan/mendesain cara menilai keterampilan gerak berdasarkan jenis KD dan materi pokok.

Berdasarkan hasil dari uji tulis yang telah dilakukan, skor dapat diolah sebagai berikut:

Perolehan skor peserta didik (P) dibagi dengan skor maksimum (Max) (sesuai contoh; 3 soal X 11 = 33) dikalikan dengan satuan penilaian (satuan, atau puluhan). Rumus : $P / \text{Max} \times 100$

Contoh : $8 / 11 \times 100$ Nilai Peserta Didik : 72,72

Guru dapat mengenali berbagai jenis keterampilan berdasarkan contoh pada tabel tersebut, dan menentukan/mendesain cara menilai keterampilan gerak berdasarkan jenis KD dan materi pokok.

2) Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai peserta didik yang dilakukan secara berkelanjutan dan didasarkan atas kumpulan informasi perkembangan kemampuan



peserta didik dalam satu periode tertentu. Jenis-jenis portofolio dapat berupa:

- a) Portofolio personal jika dipegang dan dikelola oleh peserta didik. Biasanya berguna untuk menuliskan aktivitas fisik yang disenangi, harapan, refleksi diri, serta berbagi gagasan dari pengalaman yang diperoleh, sepanjang periode pembelajaran.
- b) Portofolio terekam dan tersimpan (*record-keeping portfolios*), portofolio ini dapat diisi dan disimpan oleh peserta didik, namun sebagian dari informasi yang direkam juga disimpan oleh guru.
- c) Portofolio tematik (*thematic portfolios*), portofolio ini menggambarkan kegiatan pembelajaran pada satu pokok bahasan (tema) yang berdurasi antara dua hingga enam minggu. Contohnya, untuk topik kerja sama pada sebuah tim permainan, peserta didik dapat mencatatkan refleksi mengenai pola penyerangan dan bertahan (kognitif), menerapkan keterampilan gerak pada strategi penyerangan dan bertahan (psikomotor), dan upaya mencapai hasil (kognitif).
- d) Portofolio terintegrasi (*integrated portfolios*), portofolio ini dapat digunakan untuk menggambarkan “potret” peserta didik secara keseluruhan, dan berbagai subyek pembelajaran.
- e) Portofolio selebrasi (*celebration portfolios*) untuk mencatat prestasi cabang olahraga.
- f) Portofolio tahun jamak (*multiyears portfolios*), yaitu portofolio yang digunakan dengan jangka beberapa tahun dan digunakan oleh peserta didik dari satu tingkatan kelas ke kelas yang lebih tinggi.

Diisi nama dokumen yang dibutuhkan untuk mencatat hasil akhir pembelajaran (contoh perkembangan peserta didik dalam melakukan keterampilan passing bawah, atau karya kreatif lainnya) Peserta didik/ mengisi apa yang dirasakan setelah mengalami pembelajaran yang dilaksanakan

4. Pelaporan dan Tindak Lanjut Hasil Penilaian Pembelajaran

Berdasarkan Permendikbud tentang penilaian laporan hasil penilaian dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan dan pemerintah. Laporan oleh pendidik berbentuk deskripsi pencapaian kompetensi untuk hasil penilaian



pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan untuk penilaian sikap dilaporkan dalam bentuk deskripsi sikap. Laporan di disampaikan kepada kepala sekolah, serta pihak lain yang terkait. Laporan penilaian sikap spiritual dan sosial disampaikan secara periodik oleh wali kelas/guru kelas sebagai akumulasi dari laporan dari seluruh guru mata pelajaran dalam bentuk deskripsi kompetensi.

Satuan pendidikan melaporkan hasil pembelajaran/pencapaian kompetensi kepada orangtua/wali peserta didik dalam bentuk buku rapor. Selain itu laporan juga disampaikan kepada dinas pendidikan dan instansi lain yang terkait. Pelaporan hasil penilaian dijadikan pertimbangan dalam melakukan tindak lanjut, sebagai titik awal perbaikan program pembelajaran, peningkatan kinerja peserta didik, remedial dan pengayaan. Secara lebih rinci pelaporan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Laporan Sebagai Akuntabilitas Publik

Penerapan manajemen berbasis sekolah sebagai implementasi dari standar pengelolaan membawa konsekuensi dilibatkannya masyarakat dalam pengelolaan sekolah, di mana peran-serta masyarakat di bidang pendidikan tidak hanya terbatas pada dukungan dana saja, tetapi juga di bidang akademik. Partisipasi masyarakat secara aktif, transparansi dan akuntabilitas merupakan unsur penting dalam manajemen berbasis sekolah.

Pelaporan hasil belajar hendaknya: Merinci hasil belajar peserta didik berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan dikaitkan dengan penilaian yang bermanfaat bagi pengembangan peserta didik; Memberikan informasi yang jelas, komprehensif, dan akurat. Menjamin orangtua mendapatkan informasi secepatnya bilamana anaknya bermasalah dalam belajar

b. Bentuk Laporan

Laporan kemajuan belajar peserta didik dapat disajikan dalam data kuantitatif maupun kualitatif. Data kuantitatif disajikan dalam angka (skor), misalnya seorang peserta didik mendapat nilai 6 pada mata pelajaran matematika. Namun, makna nilai tunggal seperti itu kurang dipahami peserta didik maupun orangtua karena terlalu umum. Laporan harus disajikan dalam bentuk yang lebih komunikatif dan komprehensif agar “profil” atau tingkat kemajuan belajar peserta didik mudah terbaca



dan dipahami). Dengan demikian orangtua/wali lebih mudah mengidentifikasi kompetensi yang belum dimiliki peserta didik, sehingga dapat menentukan jenis bantuan yang diperlukan bagi anaknya. Dipihak anak, ia dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan dirinya serta aspek mana yang perlu ditingkatkan.

c. Isi Laporan

Pada umumnya orangtua menginginkan jawaban dari pertanyaan sebagai berikut;

- 1) Bagaimana keadaan anak waktu belajar di sekolah secara akademik, fisik, sosial dan emosional?
- 2) Sejauh mana anak berpartisipasi dalam kegiatan di sekolah?
- 3) Kemampuan/kompetensi apa yang sudah dan belum dikuasai dengan baik?
- 4) Apa yang harus orangtua lakukan untuk membantu dan mengembangkan prestasi anak lebih lanjut?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, informasi yang diberikan kepada orangtua hendaknya;

- 1) Menggunakan bahasa yang mudah dipahami;
- 2) Menitikberatkan kekuatan dan apa yang telah dicapai anak;
- 3) Memberikan perhatian pada pengembangan dan pembelajaran anak;
- 4) Berkaitan erat dengan hasil belajar yang harus dicapai dalam kurikulum;
- 5) Berisi informasi tentang tingkat pencapaian hasil belajar.

d. Rekap Nilai

Rekap nilai merupakan rekap kemajuan belajar peserta didik, yang berisi informasi tentang pencapaian kompetensi peserta didik untuk setiap KD, dalam kurun waktu 1 semester. Rekap nilai diperlukan sebagai alat kontrol bagi guru tentang perkembangan hasil belajar peserta didik, sehingga diketahui kapan peserta didik memerlukan remedial.

Nilai yang ditulis merupakan rekap nilai setiap KD dari setiap aspek penilaian. Nilai suatu KD dapat diperoleh dari tes formatif, tes sumatif, hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, nilai tugas perseorangan maupun kelompok. Rata-rata nilai KD dalam setiap aspek akan menjadi nilai pencapaian kompetensi untuk aspek yang bersangkutan.



e. Rapor

Rapor adalah laporan kemajuan belajar peserta didik dalam kurun waktu satu semester. Laporan prestasi mata pelajaran, berisi informasi tentang pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasarnya. Model rapor harus dapat menggambarkan pencapaian kompetensi peserta didik pada setiap mata pelajaran atau tema yang dipelajari. Nilai pada rapor merupakan gambaran kemampuan peserta didik, berbentuk deskripsi untuk menggambarkan kompetensi sikap, dan berbentuk nilai dan atau deskripsi untuk melaporkan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

D. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas Pembelajaran yang Anda harus lakukan dalam mendalami materi ini adalah dengan membaca materi terkait secara cermat kemudian diskusikan dengan teman sejawat dan buatlah peta jalan dari konsep yang sedang dipelajari. Terakhir, jawablah soal-sola latihan yang terdapat pada bagian akhir masing-masing kegiatan pembelajaran dan bandingkan dengan jawaban soal yang disediakan.

E. Latihan/ Kasus/ Tugas

1. Penugasan

Supaya Anda para guru dapat lebih memahami Kegiatan Belajar 2 ini, maka kerjakanlah latihan ini dengan cara membahas permasalahan berikut sesuai dengan petunjuk pembahasan yang disertakan untuk setiap pokok persoalan. Dalam pelaksanaannya, pembahasan dapat dilakukan secara individu atau kelompok belajar.

Bahaslah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dalam lembar kerja Anda!

1. Apa perbedaan konsep evaluasi dengan konsep assessment ditinjau dari dua model pembelajaran, yaitu: model atau pendekatan konvensional yang memperhatikan pada hasil pembelajaran (product) dan model atau pendekatan tematik integrative yang lebih menekankan pada proses pembelajaran (process)? Pembahasannya harus Anda fokuskan pada esensi penilaian sebagai proses pengumpulan informasi untuk memberi umpan balik kepada guru dan penilaian sebagai upaya menentukan status



capaian belajar anak. Tambahkan lah contoh-contoh yang Anda alami di lapangan!

2. Apakah yang dimaksud dengan *authentic assessment* dan mengapa serta bagaimana model penilaian ini diberlakukan dalam model pembelajaran pendekatan ilmiah dan tematik terpadu dalam kurikulum 2013. Bagaimana kedudukan penilaian otentik dalam Kurikulum 2013 tersebut?
3. Apa saja teknik penilaian yang dapat digunakan untuk masing-masing aspek penilaian yang hendak diukur. Uraikanlah bagaimana masing-masing aspek pembelajaran Penjas dapat dinilai dengan menggunakan teknik yang diuraikan dalam naskah Kegiatan Pembelajaran 2 tersebut!
4. Bagaimana Anda dapat menghubungkan pembelajaran Penjas dengan upaya meningkatkan Aspek Spiritual (KI-1) anak dan bagaimana Anda menilainya?
5. Bagaimana cara menentukan nilai dari hasil penilaian Anda dan bagaimana kah Anda melaporkannya? Bagaimana penilaian Portopolio dapat dilakukan dan kemukakanlah pendapat Anda, apakah Anda setuju dengan praktek penilaian tersebut?

2. Latihan

Pilihlah salah satu jawaban yang benar!

1. Dibawah ini adalah merupakan salah satu prinsip penilaian otentik adalah
 - a. proses penilaian harus merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran
 - b. proses penilaian merupakan bagian yang terpisah dengan proses pembelajaran
 - c. penilaian harus mencakup aspek pengetahuan dan sikap
 - d. penilaian harus mencerminkan masalah abstrak
2. Salah satu prinsip penilaian otentik dibawah ini adalah
 - a. penilaian harus bersifat holistic
 - b. penilaian yang dilakukan harus mencakup aspek pengetahuan dan keterampilan
 - c. penilaian harus menggunakan ukuran, metode, dan criteria yang sama
 - d. penilaian harus mencerminkan masalah abstrak maupun konkrit



3. Salah satu prinsip penilaian autentik adalah
 - a. hanya mencerminkan masalah dunia nyata
 - b. mencakup satu dari aspek dari tujuan pembelajaran
 - c. menggunakan metode yang sesuai dengan pengalaman belajar
 - d. merupakan proses yang terpisah dari pembelajaran
4. Yang dimaksud dari prinsip penilaian autentik yang bersifat holistik adalah
 - a. mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan ketrampilan
 - b. bergabung dengan proses pembelajaran
 - c. menggunakan berbagai metode
 - d. menyesuaikan karakteristik pembelajaran
5. Proses penilaian autentik harus merupakan satu kesatuan dengan proses pembelajaran karena dimaksudkan sekaligus untuk...
 - a. untuk melihat tingkat keberhasilan proses pembelajaran
 - b. agar mempermudah dalam pembelajaran
 - c. meringankan pengajar dalam evaluasi
 - d. mengamati pencapaian pembelajaran peserta didik
6. Suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi atau data secara kuantitatif disebut....
 - a. pengukuran
 - b. penilaian
 - c. pengambilan keputusan
 - d. pengambilan kebijakan
7. Kegiatan untuk mengetahui keberhasilan suatu program tertentu disebut.....
 - A. pengukuran
 - B. penilaian
 - C. pengambilan keputusan
 - D. pengambilan kebijakan
8. Tindakan yang diambil oleh seseorang atau lembaga berdasarkan data atau informasi yang diperoleh disebut
 - A. pengukuran
 - B. penilaian
 - C. evaluasi
 - D. kebijakan



9. Pada tingkat makro penilaian diperlukan untuk
 - A. penyempurnaan proses belajar-mengajar
 - B. menentukan strategi dan pengelolaan pendidikan
 - C. sebagai pengendali program berjalan yang besar
 - D. melihat efektifitas suatu program
10. Fungsi dari penilaian sumatif adalah
 - A. penyempurnaan proses belajar-mengajar
 - B. menentukan strategi dan pengelolaan pendidikan
 - C. sebagai pengendali program berjalan yang besar
 - D. melihat efektifitas pada akhir keseluruhan program
11. Syarat yang harus diperhatikan guru dalam menyusun alat ukur yang baik adalah.....
 - A. dapat mengukur lebih dari satu dimensi atau aspek
 - B. setiap alat ukur hanya mengukur satu dimensi saja
 - C. setiap alat ukur harus baku
 - D. hanya mengukur satu dimensi saja dan harus handal
12. Untuk mengetahui peserta didik pada kemampuan di mata pelajaran pendidikan jasmani, sebaiknya mengukur hanya satu aspek, agar
 - a. peserta didik tidak semata ditentukan oleh pengetahuannya
 - b. guru tidak kesulitan pada penilaiannya
 - c. kompetensi yang diharapkan dapat dicapai
 - d. peserta didik tidak terlalu banyak yang dipersiapkan
13. Untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran penjas di kelas dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai instrumen tes. Instrumen tersebut antara lain
 - A. tes tertulis, portofolio, dan tes keterampilan/kinerja
 - B. tes tertulis, pilihan ganda, uraian, isian, dan menjodohkan
 - C. tes tertulis, portofolio, dan produk
 - D. tes kinerja/keterampilan saja
14. Prinsip dari suatu tes kemampuan adalah
 - A. tidak adanya batasan waktu di dalam pengerjaan tes
 - B. adanya batasan waktu dalam pengerjaan tes
 - C. soal harus mudah
 - D. tugas harus diselesaikan dalam kurun waktu tertentu



15. Prinsip dari suatu tes kecepatan adalah....
- A. tidak adanya batasan waktu di dalam pengerjaan tes
 - B. adanya batasan waktu dalam pengerjaan tes
 - C. soal harus relative agak sulit
 - D. tugas harus diselesaikan dalam kurun waktu tertentu

F. Rangkuman

Konsep evaluasi atau penilaian merupakan terminologi umum dalam proses pembelajaran di sekolah, yang menuntut guru untuk melaksanakannya meskipun prosesnya sering merepotkan. Penilaian dilakukan untuk tiga kepentingan, pertama untuk kepentingan pemberian umpan balik kepada guru, agar guru dapat meningkatkan efektivitas pembelajarannya; kedua, agar peserta didik memperoleh informasi dan umpan balik tentang hasil pembelajaran mereka, dan ketiga, digunakan untuk memberikan laporan tentang hasil capaian peserta didik dalam belajar kepada lembaga dan kepada orang tua.

Teknik evaluasi baru tersebut banyak melibatkan informasi yang menggabungkan seluruh unsur capaian anak dalam belajar yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, serta keterampilan. Adapun teknik dan metode penilaian tersebut memerlukan langkah pengukuran yang bervariasi dari mulai pengukuran aspek pengetahuan, aspek afektif, serta aspek psikomotor serta menggunakan berbagai cara seperti praktik, penugasan, observasi, verbal, tertulis, project, serta portopolio.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif yang terdapat pada bagian akhir modul ini dan hitunglah jumlah jawaban Anda yang benar. Kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda dalam materi Kegiatan Belajar 2 yang telah dipelajari.

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{5} \times 100\%$$

Makna dari tingkat penguasaan Anda adalah:

90% - 100% = Baik Sekali

80% - 89% = Baik

70% - 79% = Cukup

< 70% = Kurang



Setelah Anda mengetahui skor yang Anda peroleh dalam mengerjakan soal, Anda dapat menetapkan tingkat pemahaman Anda dalam memahami bahan atau materi diklat yang terdapat dalam Kegiatan Pembelajaran 2 ini. Jika Anda sudah mencapai lebih dari 90%, Anda dapat melanjutkan untuk mempelajari kegiatan pembelajaran selanjutnya.



EVALUASI

1. Kegiatan PKB ini dikembangkan atas dasar profil kinerja guru sebagai perwujudan hasil...
 - A. menyajikan materi pelajaran.
 - B. Penilaian Kinerja Guru.
 - C. Sikap guru
 - D. Keaktifan dalam kegiatan sosial
2. Manakah diantara pernyataan di bawah ini yang tidak termasuk kedalam Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)....
 - A. memperkecil jarak antara pengetahuan,
 - B. peningkatan keterampilan,
 - C. hubungan kompetensi sosial dan kepribadian
 - D. upaya mencari perubahan.
3. Pilihlah menurut Anda pernyataan yang paling tepat tentang Diklat fungsional....
 - A. Kegiatan guru dalam mengikuti pendidikan atau latihan
 - B. Kegiatan guru dalam mencapai standar kompetensi profesi yang ditetapkan..
 - C. Kegiatan guru yang dilakukan secara rutin
 - D. Kegiatan guru dalam menerima sosialisai pembelajaran
4. Agar proses PKB lebih efektif dan efisien hendaknya dilakukan....
 - A. Di sekolah sendiri
 - B. Di luar lingkungan
 - C. Lembaga tertentu
 - D. Perguruan tinggi
5. Pada tingkat makro penilaian diperlukan untuk
 - A. penyempurnaan proses belajar-mengajar
 - B. menentukan strategi dan pengelolaan pendidikan
 - C. sebagai pengendali program berjalan yang besar
 - D. melihat efektifitas suatu program
6. Fungsi dari penilaian sumatif adalah
 - A. penyempurnaan proses belajar-mengajar
 - B. menentukan strategi dan pengelolaan pendidikan



- C. sebagai pengendali program berjalan yang besar
 - D. melihat efektifitas pada akhir keseluruhan program
7. Syarat yang harus diperhatikan guru dalam menyusun alat ukur yang baik adalah....
- A. dapat mengukur lebih dari satu dimensi atau aspek
 - B. setiap alat ukur hanya mengukur satu dimensi saja
 - C. setiap alat ukur harus baku
 - D. hanya mengukur satu dimensi saja dan harus handal
8. Untuk mengetahui peserta didik pada kemampuan di mata pelajaran pendidikan jasmani, sebaiknya mengukur hanya satu aspek, agar
- A. peserta didik tidak semata ditentukan oleh pengetahuannya
 - B. guru tidak kesulitan pada penilaiannya
 - C. kompetensi yang diharapkan dapat dicapai
 - D. peserta didik tidak terlalu banyak yang dipersiapkan
9. Untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran penjas di kelas dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai instrumen tes. Instrumen tersebut antara lain
- A. tes tertulis, portofolio, dan tes keterampilan/kinerja
 - B. tes tertulis, pilihan ganda, uraian, isian, dan menjodohkan
 - C. tes tertulis, portofolio, dan produk
 - D. tes kinerja/keterampilan saja
10. Prinsip dari suatu tes kemampuan adalah
- A. tidak adanya batasan waktu di dalam pengerjaan tes
 - B. adanya batasan waktu dalam pengerjaan tes
 - C. soal harus mudah
 - D. tugas harus diselesaikan dalam kurun waktu tertentu
11. Prinsip dari suatu tes kecepatan adalah....
- A. tidak adanya batasan waktu di dalam pengerjaan tes
 - B. adanya batasan waktu dalam pengerjaan tes
 - C. soal harus relative agak sulit
 - D. tugas harus diselesaikan dalam kurun waktu tertentu
12. Manakah diantara pernyataan berikut ini yang memperlihatkan cakupan terlengkap dari pengertian TIK?
- A. Perangkat keras dan perangkat lunak.
 - B. Kandungan isi dan infrastruktur.



- C. Komputer dan internet.
 - D. Perangkat keras dan lunak, kandungan isi, dan infrastruktur.
13. Pernyataan manakah di antara yang berikut ini yang tidak termasuk sebagai potensi TIK?
- A. Mendorong peserta didik belajar lebih mandiri.
 - B. Mengembangkan keterampilan komunikasi.
 - C. Membatasi kesempatan atau peluang untuk dapat belajar.
 - D. Meningkatkan kualitas belajar.
14. Pernyataan manakah di antara yang berikut ini yang termasuk sebagai potensi TIK?
- A. Membuat peserta didik cenderung lebih malas mengikuti pelajaran.
 - B. Meningkatkan efisiensi pengelolaan kegiatan pembelajaran.
 - C. Menambah beban mengajar guru.
 - D. Menambah kesulitan guru untuk menyajikan materi pelajaran.
15. Pilihlah pernyataan tentang fungsi TIK yang paling lengkap di antara yang berikut ini?
- A. TIK sebagai gudang pengetahuan, alat bantu pembelajaran, fasilitas pendidikan, dan standar kompetensi.
 - B. TIK sebagai referensi yang dapat diakses dari internet.
 - C. TIK sebagai jaringan tenaga ahli.
 - D. TIK sebagai perpustakaan digital (*electronic library* atau *elib*).



KUNCI JAWABAN

A. Kunci Jawaban KP 2

- | | | |
|-------|-------|-------|
| 1. A. | 6. A | 11. B |
| 2. A | 7. B | 12. A |
| 3. C | 8. D | 13. A |
| 4. A | 9. B | 14. A |
| 5. D | 10. D | 15. B |



PENUTUP

Penjelasan secara rinci mengenai pemahaman konsep dasar dan panduan praktik dari setiap materi pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan yang secara rinci dijabarkan ke dalam uraian materi tentang bekal awal peserta didik, serta ruang lingkup pembelajaran. Pada modul ini bukan merupakan satu-satunya rujukan yang dapat digunakan, untuk itu perlu pengetahuan tambahan dari berbagai sumber lain.

Namun demikian berbagai deskripsi materi yang telah dijabarkan secara terinci ke dalam modul ini, diharapkan seorang guru Penjasorkes dapat mengaplikasikannya dalam pembelajaran Penjasorkes ke dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di sekolah. Selain itu mampu mengelola pembelajaran yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan dan melakukan penilaian.

Semoga ini mampu meningkatkan kompetensi professional dan pedagogik guru dan berefek pada meningkatkan kompetensi peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

Harapan penulis semoga peserta diklat tidak puas dengan isi modul ini dan ingin mengeksplorasi lagi lebih jauh, baik lewat media cetak atau elektronik lainnya yang relevan. Selamat belajar dan teruslah belajar, demi terwujudnya tujuan penjasokes dalam mencapai tujuan pendidikan nasional seutuhnya.



GLOSARIUM

C

Cyber teaching atau pengajaran maya, yaitu proses pengajaran yang dilakukan dengan menggunakan internet.

M

Multimedia interaktif adalah suatu multimedia yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna

P

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) adalah bentuk pembelajaran berkelanjutan bagi guru yang merupakan dalam upaya membawa perubahan yang diinginkan berkaitan dengan keberhasilan peserta didik.

Pengembangan diri adalah upaya-upaya untuk meningkatkan profesionalisme diri agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan .

Publikasi ilmiah adalah karya tulis ilmiah yang telah dipublikasikan kepada masyarakat sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah.

PPK = Penilaian Prestasi Kerja

SKP=Sasaran Kerja Pegawai adalah rencana kerja dan target yang akan dicapai oleh seorang PNS

T

TIK = Teknologi informasi dan komunikasi mencakup perangkat keras, perangkat lunak, kandungan isi (materi pelajaran), dan infrastruktur yang fungsinya berkaitan dengan pengambilan, pengumpulan (akuisisi), pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi (materi pelajaran).



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Mulyadi, 2012. *Tumbuhkembang Peserta didik SD*, Bandung: PPPPSDSD dan PLB.
- Departemen Pendidikan Nasional.2009. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 58 tahun 2007 tentang Standar Pendidikan Peserta didik SD, Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional.2010.*Pedoman Pembelajaran di Taman Kpeserta didik -kpeserta didik* . Jakarta: Kemdiknas.
- Direktorat PADU, 2002. Kebijakan dan Strategi Direktorat PADU dalam Pembinaan Pendidikan Peserta didik Dini Usia. Jakarta. Ditjen Diklupepa Depdiknas;
- Dokter Kecil. 2011. *Pentingnya GIZI untuk KECERDASAN Peserta didik* .Diakses pada 20 Februari 2012 dari <http://dokterkecil.wordpress.com/tag/gizi/>
- Essa, L. E. 2003. *Introduction to Early Childhood Education*, Fourth Edition, Canada: Thomson, Delmar Learning.
- Hurlock, B. Elizabeth. 1997. *Psikologi Perkembangan 5ed.* Jakarta: Erlangga
- Jojob Nurdiana.2012. Kurikulum dan Program Pembelajaran di Taman Kpeserta didik -kpeserta didik , Bandung : PPPPSDSD dan PLB
- Kasina Ahmad dan Hikmah. 2005. *Perlindungan dan Pengasuhan Peserta didik SD*. Jakarta: Ditjen Dikti Depdiknas
- Santrock J. W. 2009.*Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humaniora
- Santrock, John W. 1995. *Live-Span Development 5th edition*.Jakarta : Erlangga
- Wolfolk,A. 2009. *Educational Psychology*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Yusuf, S. 2007. *Psikologi Perkembangan Peserta didik dan Remaja*. Bandung: Rosda Karya
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586)
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional



Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496)

Peraturan Pemerintah No_46 Tahun 2011 tentang Penilaian Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil., Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010, tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya., Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Pedoman Penilaian Prestasi Kerja Guru, Kepala Sekolah Dan Guru Yang Diberi Tugas Tambahan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2014., Badan PSDMPK PMP.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010, Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan jabatan Fungsional Guru dan Anbgka Kreditnya., Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 03/V/PB/2010 dan Nomor 14 Tahun 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya